PROBLEMATIKA GURU DAN ORANGTUA PESERTA DIDIK DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DIMASA PANDEMI COVID-19 DI RA AL-AMANAH TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

> Oleh: Denni Istika Sari NPM. 1611070081

Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG 1443 H/2022 M

PROBLEMATIKA GURU DAN ORANGTUA PESERTA DIDIK DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DIMASA PANDEMI COVID-19 DI RA AL-AMANAH TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

> Oleh: Denni Istika Sari NPM. 1611070081

Program studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Nova Erlina, S.IQ., M.ED : Kanada Komariyah, M.Pd.I.

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG 1443 H/2022 M

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan tentang problematika yang dihadapi oleh guru dan orangtua peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dimasa pandemi Covid-19. Masa Pandemi ini mengharuskan kita untuk beradaptasi dengan segala kondisi terutama di dunia pendidikan. Hal ini membuat dunia pendidikan menjadi sedikit berbeda, untuk menghadapi tatanan baru yang diakibatkan pandemi Covid-19. Problematika yang dihadapi oleh guru dan juga orangtua peserta didik menjadi tantangan tersendiri bagi individu tersebut. Pada pelaksanaan yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar tentu setiap individu memiliki problematika atau permasalahan yang berbeda-beda dan juga memiliki suatu cara yang berbeda dalam menanggulangi hal yang terjadi. Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut: Bagaimanakah problematika yang dihadapi guru dan orangtua peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di masa pandemi covid-19? Bagaimanakah cara yang digunakan Guru dan Orangtua peserta didik dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar di masa pandemi covid-19?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif desain studi kasus (Case Study) dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Tujuan penelitian ini adalah, Untuk mengetahui bagaimana problematika yang dihadapi oleh Guru dan Orangtua peserta didik dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar di masa pandemi Covid-19. Untuk mengetahui bagaimana cara yamg digunakan Guru dan Orang tua peserta didik dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar di masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian ditemukan bahwa: Dalam praktek pembelajaran yang dilakukan secara daring. Mulai dari kesulitan menyampaikan tema-tema, menyediakan bahan ajar untuk peserta didik, hingga permasalahan anak yang enggan mengerjakan tugas. Cara yang digunakan oleh guru dan Orangtua Peserta didik dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19 Di Ra Al-Amanah Tanjung Senang Bandar Lampung adalah dengan menggunakan sistem surat/tugas peserta didik pada hari senin berangkat kesekolah untuk mengambil tugas yang diberikan dan pada hari rabunya mereka mengumpulkan tugas dan mengambil tugas berikutnya hal ini dilakukan selama satu minggu, seperti contohnya tugas menghapal Q.s.An-Nas lalu peserta didik megumpulkan tugas vidio hapalan melalui Whatsapp Group. kemudian cara yang dilakukan oleh orang tua peserta didik dalam melaksanakan Kegiatan belajar mengajar saat Pandemi Covid-19 adalah dengan cara membimbing dan mengarahkan anaknya untuk mengikuti dan mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru.

Kata Kunci: Problematika Guru dan Orangtua, Kegiatan Belajar Mengajar, Pandemi Covid-19

ABSTRACT

This study describes the problems faced by teachers and parents of students in teaching and learning activities during the Covid-19 pandemic. This pandemic period requires us to adapt to all conditions, especially in the world of education. This makes the world of education a little different, to deal with the new order caused by the Covid-19 pandemic. The problems faced by teachers and also parents of students become a challenge for these individuals. In the implementation that occurs in teaching and learning activities, of course, each individual has different problems or problems and also has a different way of dealing with things that happen. Based on the background of the problem above, the problem can be formulated as follows: What are the problems faced by teachers and parents of students in teaching and learning activities during the COVID-19 pandemic? What are the methods used by teachers and parents of students in carrying out teaching and learning activities during the covid-19 pandemic?

This research uses a qualitative research method with case study design in which the researcher investigates carefully a program of events, activities, processes, or groups of individuals. The cases are limited by time and activity and the researcher collects complete information using various data collection procedures based on the allotted time. The purpose of this study was to find out how the problems faced by teachers and parents of students in carrying out teaching and learning activities during the Covid-19 pandemic. To find out how teachers and parents of students use teaching and learning activities during the Covid-19 pandemic. The results of the study found that: In the practice of learning carried out online. The teacher encountered several problems that needed to be addressed quickly. Starting from the difficulty of conveying themes, providing teaching materials for students, to the problem of children who are reluctant to do assignments. How to overcome the problems of teachers and parents of students in teaching and learning activities during the Covid-19 pandemic at Ra Al-Amanah Tanjung Happy, Bandar Lampung: teachers must increase creativity and ability in mastering learning technology by looking for learning models that are suitable for learning conditions during the pandemic, and the government is also involved in overcoming learning problems. And teachers must be able to process online classes to the maximum. Parents are very supportive of the success of children's achievements. Always motivate and provide innovations in guiding children, so that children are not bored and even stressed in learning, there must be good coordination between parents and teachers. Evaluation is needed in order to improve student achievement results

Keywords: Problems of Teachers and Parents, Teaching and Learning Activities, Covid-19 Pandemic

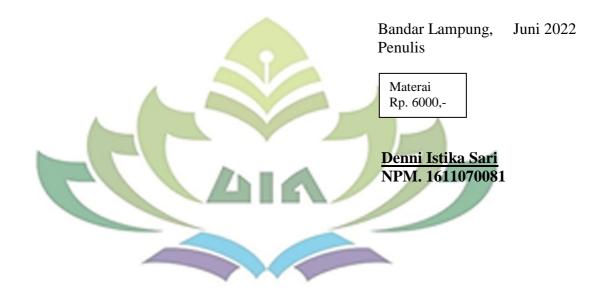
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini : Nama : Denni Istika Sari NPM : 1611070081

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "PROBLEMATIKA GURU DAN ORANGTUA PESERTA DIDIK DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DIMASA PANDEMI COVID-19 DI RA AL-AMANAH TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.





RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Sekretariat: Jl. Letkol Hendro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp. (0721)

: Denni Istika Sari

: 1611070081 HAS ISLAM VE

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan Ri

Judul Skripsi : "Problematika Guru Dan Orang Tua Peserta

Didik Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Dimasa Pandemi Covid-19 di RA Al-Amanah

Tanjung Senang Bandar Lampung

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

NEGERI RADEN I

IN TRAIL AS ISLAM NEGERI RADENTAL

Mengetahui RI R

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RAĐEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Sekretariat: Jl. Letkol Hendro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "Problematika Guru Dan Orangtua Peserta Didik Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Dimasa Pandemi Covid-19 di RA Al-Amanah Tanjung Senang Bandar Lampung" disusun oleh: Denni Istika Sari, NPM: 1611070081 Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini, telah diujikan dalam sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Pada hari/tanggal: Kamis, 23 Juni 2022

TIM PENGUJI

Ketua

: Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Sekertaris

:Neni Mulya, M.Pd.I

Penguii Utama

: Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I

Penguji Pendamping 1: Nova Erlina, S.IQ, M. Ed

Penguji Pendamping II: Kanada Komariyah, M, Pd. I



MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيْق يلْتَمِسُ بِهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللهُ لَهُ طَرِيْق إِلَى الجُنَّةِ

Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga. (HR. Muslim, no. 2699).



PERSEMBAHAN

Dengan segala puji dan syukur atas nikmat sehat yang Alloh SWT limpahkan kepada penulis sehingga penulisan kerya ilmiah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik serta atas kerendahan hati dan rasa syukur dari lubuk hati yang paling dalam, saya persembahkan skripsi ini kepada:

- 1. Kedua orang tuaku tercinta untuk Ayahanda Ahmad Bukhori dan Ibunda Sri Haryati, S.Pd.I yang senantiasa mendoakanku setiap waktu, dengan sabar membesarkan, mendidik, merawat, mengasuh dengan penuh kasih sayang. Dalam ketulusan serta keikhlasan doa mereka hingga menghantarkan saya menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Semoga gelar yang didapat akan menjadi kebanggaan bagi kedua orang tuaku, dan semoga Allah Memuliakan mereka baik dunia maupun akhirat.
- 2. Kepada Kakakku tersayang, Dedi Masyhudi yang selalu memberikan perhatian dan kasih sayang kepadaku, semoga engkau selalu menjadi yang terbaik.
- 3. Almamaterku tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mengajarkanku untuk belajar bersikap, berfikir, serta bertindak lebih baik.



RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir pada tanggal 12 juni 1997 di Bandar sari, Tulang Bawang. Penulis adalah anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Ahmad Bukhori dan Ibu Sri Haryati, S. Pd. I. Penulis memiliki seorang kakak laki-laki yang bernama Dedi Masyhudi.

Adapun riwayat pendidikan penulis menempuh pendidikan taman kanak-kanak di TK PGRI pada Tahun 2002, kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 01 Bangun Rejo pada tahun 2004 dan lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan sekolah di Madrasah Tsanawiyah AT-TAQWA Sukarame dan lulus pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah AL-HIKMAH Way Halim Bandar Lampung, dan selesai pada tahun 2016.

Kemudian pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Selama menjadi mahasiswa, aktif di berbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul "Problematika Orangtua dan Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar di RA Al-Amanah Tanjung Senang Bandar Lampung" dapat terselesaikan. Shalawat beserta salam juga tak lupa saya sanjung agungkan kepada nabi Muhammad Saw, keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya yang setia kepadanya sampai akhir zaman. Skripsi ini ditulis dan diselesaikan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi program Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik yang bersifat moral, material, maupun spiritual, secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Bapak dan Ibu:

- 1. Bapak Prof. H. Wan Jamaludin.Z., M.Ag., Ph.D. selaku rektor UIN Raden Intan Lampung
- 2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
- 3. Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
- 4. Nova Erlina, S. IQ., M.ED. dan Kanada Komariyah, M. Pd.I pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membantu, dan membimbing serta memberikan arahan dengan penuh rasa tanggung jawab dan ikhlas, sehingga terselesaikannya skripsi ini.
- 5. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada penulis selama di bangku kuliah.
- 6. Kepala Sekolah, Guru-guru, dan peserta didik RA AL-AMANAH Tanjung Senang.
- 7. Teman-teman seperjuangan PIAUD angakatan 2016.

Semoga Allah senantiasa memberikan limpahan karunia yang melimpah, dan demi perbaikan selanjutnya penulis memerlukan kritik dan saran yang membangun dan senang hati penulis akan menerimanya. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT. saya serahkan segalanya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam pembangunan dan kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya pada ilmu-ilmu syari'ah.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Bandar Lampung, April 2022 Penulis,

Denni Istika Sari NPM. 1611070081

DAFTAR ISI

HAI	(\mathbf{A})	MAN JUDUL	i				
ABS	ABSTRAKiii						
SUF	RAT	Γ PERNYATAAN	v				
		TUJUAN PEMBIMBING					
		ESAHAN					
		0					
		CMBAHAN					
		YAT HIDUP					
		PENGANTAR					
		AR ISI					
		AR TABEL					
DAI	T I	AR GAMBAR	XV				
D 4 T							
		PENDAHULUAN					
		Penegasan Judul					
		Alasan Memilih Judul					
		Latar Belakang Masalah					
	D.	Fokus Penelitian					
	E.	Sub Fokus Penelitian					
	F.	Rumusan Masalah	6				
(G.	Tujuan Penelitian	6				
	H.	Manfaat Penelitian	6				
	I.	Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	7				
	J.	Metode Penelitian					
	K.	Teknik Pengumpulan Data					
	L.	Sistematika Pembahasan					
BAI	3 II	: LANDASAN TEORI Problematika					
	A.	Problematika	14				
		1 Pengertian Problematika	14				
		Problematika Pembelajaran	14				
		3. Problematika dan kasus Model-Model pengajaran	14				
	B.	Pembelajaran Daring					
•		Pengertian Pembelajaran Daring	15				
		Manfaat Pembelajaran Daring					
		Kelebihan dan kekurangan Pembelajaran Daring					
	\mathbf{C}	Guru					
· ·	С.	Pengertian Guru					
		Kompetensi Guru Pendidikan anak usia Dini					
		Tugas Guru					
	Г	4. Tanggung Jawab Guru					
-	υ.	Orang Tua					
		1. Pengertian Orang Tua					
		2. Peranan Orang Tua Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19					
	_	3. Hak dan kewajiban orang tua					
	E.	Pandemi Covid-19					
		1. Pengertian Pandemi Covid-19					
		2. Karakteristik Pandemi Covid-19					
		3. Covid-19 dan Penyebaranya					
		4. Indikator Pandemi Covid-19					
	F.	Pendidikan Anak Usia Dini					
		1. Definisi Pendidikan Anak Usia Dini	25				
		2. Taman Kanak-Kanak	26				
(G.	Kegiatan Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19	27				
		1. Problematika Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19					

	2. Problematika Pendidikan Islam Anak Usia Dini	29
	3. Kegiatan Belajar Mengajar di PAUD di Masa Pandemi Covid-19	31
BAB I	II: DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A.	Gambaran Umum Objek	33
	1. Profil Sekolah RA. Al-Amanah	33
	2. Sejarah Singkat Satuan Lembaga RA.Al-Amanah	34
	3. Visi, Misi dan Tujuan RA.Al-Amanah Tanjung Senang	34
	4. Status RA. Al-Amanah	34
	5. Tenaga Pendidik	34
B.	Penyajian Fakta Dan Data	35
DADI	V: ANALISIS PENELITIAN	
	Analisis Data Penelitian	<i>1</i> 1
A.	Problematika Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di Masa Pandemi	41
	Covid-19 di RA Al-Amanah Tanjung Seneng Bandar Lampung	<i>1</i> 1
	2. Permasalahan Yang Dihadapi Orang Tua Peserta Didik di RA Al-Amanah	+1
	Tanjung Senneg Bandar Lampung	13
	3. Cara Yang Dilakukan Oelh Guru Dan Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar	+3
	Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19 di RA Al-Amanah Tanjung Seneng	
	Bandar Lampung	11
R	Temuan Penelitian	
	Pembahasan	
C.	1 Cilibanasan	73
RARI	V: PENUTUP	
	Simpulan	49
	Rekomendasi	
ъ.		'
DAFT	AR RUJUKAN	
	PIRAN	
	ampiran 1 Surat Permohonan Penelitian	
	ampiran 2 Surat Balasan Penelitian	
	ampiran 3 Pedoman Wawancara	
	ampiran 4 Hasil Wawancara	
	ampiran 5 Dokumenrtasi	
	•	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Peserta Didik di RA. Al-Amanah Tanjung Senang	29
Tabel 2 Identitas Pendidik	31



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Wawancara dengan Eka Ningsih selaku Guru
Gambar 2 Wawancara dengan Nurkamsah selaku guru
Gambar 3 Foto bersama dengan Ibu Suyatmi selaku kepala RA
Gambar 4 Wawancara dengan wali murid



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan pemahaman mengenai judul skripsi ini dan supaya tidak menimbulkan kekeliruan atau kesalahpahaman, maka perlu dijelaskan secara singkat tentang istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Judul dalam skripsi yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah: "Problematika Guru Dan Orang Tua Peserta Didik Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Dimasa Pandemi Covid-19 di RA Al-Amanah Tanjung Senang Bandar Lampung". Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

Problematika, Problematika berasal dari bahasa Inggris "*Problematic*" yang berarti masalah atau persoalan. Problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Terdapat juga di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Problematika berarti masih menimbulkan masalah; hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan.

Jadi, yang dimaksud dengan problematika adalah kendala atau permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal.

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya orang yang pekerjaannya (mata pencariannya, profesinya) mengajar.3 Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴

Orang tua adalah Ayah dan Ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu/ayah dapat diberikan untuk perempuan/pria orangtua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini.⁵

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁶

Kegiatan belajar mengajar adalah proses penyampaian ilmu atau tranformasi ilmu yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan peserta didik.⁷

⁵ Dina Novita, Amirullah, Ruslan, *Peran orang tua dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini di desa air pinang kecamatan simeulue timur, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, Vol. 1 No. 1 Agustus 2016, 23.

¹ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm 440.

²Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm 896.

³ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2014), hlm 497.

⁴ PERMENDIKNAS No. 58 TAHUN 2009, Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini

⁶ Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, (Bandung: Permana, 2006), hlm 65.

⁷ Aprida Pane. Muhammad Darwis Dasopang. —Belajar dan Pembelajaran∥, Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 3 No. 2 Desember 2017, 339.

Pandemi Covid-19 adalah krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Banyak hal yang belum pernah terjadi, bisa terjadi pada pandemi covid-19 ini. Misalnya penutupan Bandara, penutupan sekolah, baik dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi, penutupan toko, pemberlakuan Work From Home (WFH) dan lain sebagainya.8

RA. Al-Amanah Berdiri pada tahun 1980 yang bertempat di Jl. Ratu Di Balau Gg Kenanga No. 28 Kel. Tanjung Senang, Kec. Tanjung Senang, Bandar Lampung. Dengan Kepala Sekolah Suyatmi S. Pd. I dari Tahun 2012. Kurikulum RA. Al-Amanah disusun dengan mengusung nilainilai agama sebagai dasar untuk pengembangan karakter peserta didiknya.⁹

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang menjadi motivasi penulis untuk memilih judul ini sebagai bahan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

- 1. Untuk mengetahui bagaimana problematika yang dihadapi oleh Guru PAUD dan Orang tua peserta didik dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar dimasa pandemi Covid-19.
- 2. Untuk mengetahui bagaimana cara yang digunakan Guru dan Orangtua peserta didik dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar dimasa pandemi Covid-19.

Untuk itu peneliti mempunyai rasa ingin tahu yang mengenai Problematika yang di hadapi oleh Guru dan Orang tua didalam pelaksanaan pembelajaran daring Peneliti bermaksud melakukan penelitian berjudul "Problematika Guru Dan Orang Tua Peserta Didik Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Dimasa Pandemi Covid-19 di RA Al-Amanah Tanjung Senang Bandar Lampung.

C. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini sering disebut anak pra sekolah, memiliki masa peka dalam perkembangannya, dan terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon berbagai rangsangan dari lingkungannya. Masa ini merupakan saat yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, konsep diri, disiplin diri, dan kemandirian. Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk anak. Sejak lahir anak memperoleh pendidikan pertama dari keluarga. Namun hal tersebut tidaklah cukup karena anak juga membutuhkan pendidikan formal, Pendidikan anak usia dini merupakan batu loncatan yang paling dasar dan berpengaruh besar untuk keberhasilan pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu pembinaan yang ditujukan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. 10

Pada hakikatnya Pendidikan Anak Usia Dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak, serta upaya untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada Pasal 28 Ayat 1 yang berbunyi "Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar".5 Selanjutnya bab 1 ayat 14

⁸ Agus Purwanto, "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar", Vol. 13 No. 1 2020, 1.

9 Hasil Observasi Profil Lembaga RA Al-Amanah Tanjung Senang.

¹⁰ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir samapi dengan 6 tahun yang dilakukkan melaui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani lebih lanjut.¹¹

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang paling awal dari perkembangan seorang manusia yang menempati fase utama. Menurut E.Mulyasa, mengartikan anak usia dini sedang mengalami proses tumbuh kembang yang sangat pesat sebagai individu, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentan yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya tengah berlangsung luar biasa. 12

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I Ayat 14 tentang pendidikan bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang diakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini (early chilhoodeducation/PAUD) sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil, bertakwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa. 13

Perkembangan anak usia dini merupakan peningkatan kesadaran dan kemampuan anak untuk mengenal dirinya dan berinteraksi dengan lingkungannya seiring dengan pertumbuhan fisik yang dialaminya. Pendidikan bagi anak usia dini menjembatani agar proses perkembangan anak tidak mengalami kendala atau hambatan pada masa perkembangannya yang sangat diperlukan untuk modal berinteraksi dengan lingkungannya.

Pada saat ini dunia dihadapkan dengan suatu virus yang bernama corona virus diseases atau lebih dikenal Covid-19. Virus ini asal mulanya mewabah dikota wuhan tiongkok dan menyebar luas diseluruh dunia termasuk dilndonesia hanya dalam kurun waktu beberapa bulan saja, virus ini dapat mempengaruhi banyak sekali diantaranya sektor mulai dari bidang perekonomian. Sosial dan pendidikan serta budaya dan juga keagamaan. Kemudian dalam dunia pendidikan merasakan dampaknya. Salah satunya ialah kegiatan pembelajaran, baik dijenjang sekolah dasar hingga perkuliahan yang menerapkan kegiatan belajar dirumah.

Hal ini dilakukan untuk mencengah penyebaran virus yang masif. Kemudian juga pemerintah memberikan himbauan kepada warga indonesia untuk segera bersama-sama mencengah terjangkitnya suatu virus ini untuk lebih lanjutnya, ajuran dari pihak pemerintahan yang terkait dengan berdasarkan surat edaran yang mengenai tentang suatu pedoman penyelengarahan belajar dari rumah masa darurat penyebaran covid-19 sesuai No. 15 Tahun yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran ini dilaksanakan dari rumah serta menggunakan aplikasi pembelajaran secara daring yang jaringan internet serta dapat dilaksanakan didalam daerah yang berzona hijau yang selalu menaati protokol kesehatan. Demikian sesuai dengan prosedur mengenai aturan dalam kebijakan pemerntahan yang mengantikan sisitem pembelajran daring melalui aplikasi yang telah tersedia.

Dampak yang ditimbulkan oleh Pandemi Covid-19 adalah semua sektor terkena dampaknya tidak terkecuali dunia pendidikan baik dari jenjang yang paling rendah hingga jenjang yang paling tinggi, sehingga pemrintah memberlakukan sistem pembelajaran melalui jaringan atau yang lebih dikenal dengan Daring.

¹¹ Siti Aisyah, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka) h.1

¹² Novan Ardy, Konsep Dasar Paud, (Penerbit Gava Media, 2016). h.98

¹³ Roby Maulana, Al Hakim, Lailatul Rohmah, —*Pengembangan Fisik Mortorik Melalui Gerak Tari Di Kelompok B RA DWP UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta*l. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 4 (Desember 2018), hlm 271.

Dalam pembelajaran daring seorang tenaga pendidik dituntut untuk menjalankan pembelajaran yang efektif dan lebih menarik kreatif sehingga dapat mengubah suasana yang menggairahkan untuk membangun motivasi,menjalin rasa simpati, dan saling pengertian, membangun keriangan dan ketakjuban, mendorong pengambilan resiko, membangun rasa saling memiliki, menampilkan keteladanan. Untuk menjadi seorang guru supaya dapat membantu anak didik menjadi manusia yang berilmu, beriman dan beramal serta mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat tidaklah ringan, yang artinya ada syarat-syarat yang harus dipenuhi. Sebagai pembimbing, guru dalam menyampaikan materi harus disesuaikan dengan keadaan psikologi anak. Pendidik juga dituntut untuk memahami pribadi siswa secara mendalam.

Permasalahan pada proses pembelajaran amat sangat kompleks. Orang tua seperti memiliki alasan yang kuat terhadap perkembangan kecerdasan emosional dan psikologi anak. Bagi orang tua yang berekonomi lemah haruslah mencari nafkah lebih keras sehingganya waktu untuk berkumpul menjadi terpotong.

Masa Pandemi ini mengharuskan kita untuk beradaptasi dengan segala kondisi terutama di dunia pendidikan. Hal ini membuat dunia pendidikan menjadi sedikit berbeda, untuk menghadapi tatanan baru yang di akibat kan pandemi Covid-19. Disisi lain, Islam mengajarkan kita tentang bagaimana menjaga kesehatan dan menjaga jarak dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19.

Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini, diantaranya adalah dengan mengeluarkan PP Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka percepatan penanganan Covid-19 yang berakibat pada pembatasan berbagai aktivitas termasuk diantaranya sekolah. Pendidikan sebelum pandemi dilaksanakan secara tatap muka, sehingga sejak adanya pandemi Covid-19 pendidikan diharuskan menjadi daring atau biasa disebut dengan belajar dari rumah.

Sementara itu aktivitas Belajar Dari Rumah (BDR) secara resmi di keluarkan melalui surat edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pecegahan penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Kebijakan ini memaksa guru dan murid untuk tetap bekerja dan belajar dari rumah dari jenjang PAUD sampai Perguruan Tinggi. 14

Memantau dari situasi dan kondisi yang sedang dialami Indonesia, Pelaksanaan Pembelajaran daring sangat relevan. Hal ini diperkuat dari pernyataan Pemerintah Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 31 Ayat 2 menyatakan bahwa Pendidikan Jarak Jauh berfungsi memberikan layanan Pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti Pendidikan secara regular maupun tatap muka. Dijelaskan bahwa Pendidikan Jarah Jauh (PJJ) adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik serta pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi,informasi, dan media lain. Hal ini menimbulkan suatu permasalahan baru yang harus dihadapi dari tenaga pendidik dalam hal ini khususnya guru PIAUD. hal yang serupa pun dirasakan dari pihak orang tua peserta didik, yang biasanya anak-anak mereka belajar disekolah kini harus belajar dari rumah. Tidak jarang tugas-tugas yang menumpuk menjadi beban tersendiri untuk para orang tua peserta didik. Hal tersebut menambah problematika yang harus dihadapi oleh orang tua peserta didik, yang mana mereka harus bekerja dan membagi waktu untuk menemani anak mereka belajar secara daring. Tentu banyak permasalahan baru yang muncul dari fenomena ini, mulai dari keluhan tentang data untuk menggunakan internet, hingga para orang

¹⁴ Euis Kurniati, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, Fitri Andriani, *Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Dimasa Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia .Vol.5 issue 1 (2021)

¹⁵ Saripah Anum Harahap, Dimyati, Edi Purwanta, *Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua dimasa Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 5 Issue 2 (2021).

tua yang mengeluhkan tugas anak mereka yang menumpuk hal tersebut menjadi problematika tersendiri. ¹⁶

Seperti halnya Firman Allah dalam Al-Qur'an surat At Taubah Ayat 126 yang berbunyi:

Artinya: "Dan tidaklah mereka (orang-orang munafik) memperhatikan bahwa mereka diuji sekali atau dua kali setiap tahun, dan mereka tidak (juga) bertaubat dan tidak (pula) mengambil pelajaranl.(Q.S. At Taubah [9: 126).¹⁷

Dalam Al-Qur'an surat At Taubah ayat 126 dijelaskan bahwa orang yang sedang di uji sekali atau dua kali setiap tahun dengan musim paceklik atau wabah penyakit, maka bersegeralah mereka bertaubat dan mengambil sebuah pelajaran yang telah tejadi. Berdasarkan Uraian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai, Problematika Guru dan Orang tua peserta didik dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19 di RA. Al-Amanah Tanjung Senang Bandar Lampung.

Dampak pembelajaran daring akan menimbulkan Problematika bagi Guru dan Orangtua Peserta didik dalam kegiatan belajar dan mengajar hal ini sangatlah menarik untuk dilakukan sebuah penelitian untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut, yaitu mencari solusi dari problematika yang dialami oleh Guru dan Orang tua dalam melaksanakan kegiatan belajar Mengajar melalui Daring.

Dengan demikian peneliti melakukan sebuah observasi dan Prapenelitian di sebuah sekolah di Kota Bandar Lampung tepatnya di RA Al-Amanah Tanjung Senang Badar Lampung, peneliti melihat proses pembelajaran di RA Al-Amanah melihat cara guru memberikan materi melalui daring dan Peneliti juga melakukan Observasi kepada Orangtua Peserta didik untuk melihat Bagaiamana Proses Pembelajaran daring di Rumah.

Dalam prapenelitian ini peneliti melakukan observasi,dokumentasi dan wawancara, tentang Problematika Guru dan Orang tua peserta didik dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19 di RA. Al-Amanah Tanjung Senang Bandar Lampung. Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah, Suyatmi, S.Pd.I yang mengatakan Bahwa:

"......Untuk masalah Problematika guru dan orang tua dalam menghadapi Pembelajaran daring ini tentunya semua guru dan orang tua di seluruh indonesia memiliki problematika masing-masing tentunya berbeda-beda, tidak terkecuali di di RA Al-Amanah Tanjung Senang Badar Lampung, Disini juga terdapat guru dan orang tua yang memiliki problematika dalam menghadapi problematika pembelajaran daring, seperti guru yang tidak maksimal dalam menyampaikan materi dan orang tua yang tidak bisa mengawasi anak ketika belajar daring karna orang tua bekerja.."

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru kelas di RA AL-Amanah dengan ibu Dra. Nurkhasmah yang mengatakan bahwa:

"......Kalo pada masa pandemi kita laksanakan secara daring. Daring ini, ada orangtua yang mengirimkan video hafalan surah pendek dan praktek sholat yang kami tugaskan, dan ada orangtua yang tidak mengirimkan dengan alasan hpnya nggak bisa dipake ada yang gak punya kuotalah, alasan anaknya yang tidak mau divideokan, tapi ada juga yang rajin."

¹⁶ Resti mia Wijayanti, Puji Yanti Fauziah, *Perspektif Orangtua dalam Program PJJ Masa Pandemi Covid-19 di PAUD*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Vol Issue 2 (2021).

¹⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, hlm 401

Hasil dari prapenelitian di peroleh hasil bahwasanya dalam proses pembelajaran daring di RA Al-Amanah terdapat Problematika yang dialami oleh Guru dan Orangtua Peserta didik, jika problematika ini tidak segera di selesaikan akan berdampak negatif bagi pendidikan. Oleh karna itu peneliti tertarik untuk meneliti Problematika guru dan orang tua peserta didik dalam kegiatan belajar daring di RA Al-Amanah Tanjung Senang Badar Lampung.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini memberikan batasan studi pengambilan data sehingga peneliti ini akan fokus dalam memahami masalah yang menjadi tujuan peneliti. Melalui fokus penelitian ini suatu informasi di lapangan dapat dipilih sesuai dengan konteks permasalahannya. Sehingga rumusan masalah ini saling berkaitan. Penelitian ini difokuskan pada problematika yang dialami guru dan orang tua peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di RA Al-Amanah dimasa pandemi Covid-19.

E. Sub Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki sub fokus Penelitian Yaitu: Kegiatan Belajar Mengajar yang dilakukan oleh guru di sekolah, Kegiatan Belajar Mengajar yang dilakukan oleh pesera didik didampingi orang tua dirumah dan Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dimasa pandemi covid-19.

F. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

- 1. Bagaimanakah problematika yang dihadapi Guru dan Orangtua peserta didik dalam Kegiatan Belajar Mengajar di masa pandemi covid-19?
- 2. Bagaimanakah cara yang digunakan Guru dan Orangtua peserta didik dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar di masa pandemi covid-19?

G. Tujuan penelitian

Dalam hal ini penulis memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1. Untuk mengetahui bagaimana problematika yang dihadapi oleh Guru PAUD dan Orang tua peserta didik dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar dimasa pandemi Covid-19.
- 2. Untuk mengetahui bagaimana cara yang digunakan Guru dan Orangtua peserta didik dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar dimasa pandemi Covid-19.

H. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbang saran dalam ilmu pengetahuan, khususnya mengenai problematika yang dihadapi oleh Guru dan juga Orangtua peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di masa pandemi covid-19.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbang saran dalam ilmu pengetahuan khususnya mengenai problematika yang dihadapi Guru dan Orang Tua peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di masa pandemi covid-19. Selain itu untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis, masyarakat, pemerintah dan pihak-pihak lain di Indonesia mengenai problematika yang dihadapi oleh Guru dan juga Orang Tua peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di masa pandemi covid-19. Hasil penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu syarat tugas akhir guna memperoleh gelar S.Pd pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

I. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

- 1. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis oleh Nining Andriani,Suharli dan Riska Amalia yang berjudul "Permasalahan Guru dan Orangtua Dalam mendampingi Anak Belajar di Rumab Selama Masa Pandemic Covid-19 (Studi Multi Kasus di SD Kabupaten Sumbawa)¹⁸, Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamannya adalah sama-sama membahas tentang problematika guru dan orangtua dalam pembelajaran dimasa pandemi covid-19. Namun adapun perbedaannya yaitu jurnal penelitian Nining Andriani, Suharli, dan Amalia penelitiannya dilakukan terhadap guru dan orangtua siswa kelas 3 yang ada di SDN 2,SDN 12, dan SDIT Insan Qurani Sumbawa-NTB.
- 2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Tabiin yang berjudul 'Problematika Stay At Home Pada Anak Usia Dini Di Tengah Pandemi Covid-19", ¹⁹Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu tentang problematika pembelajaran dimasa pandemi covid-19. Namun terdapat perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Tabiin fokus penelitiannya pada aspek implikasi masa pandemi covid-19 terhadap pembelajaran pendidikan anak usia dini di rumah saja.
- 3. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis oleh Saripah Hanum Harahap, Dimyati, dan Edi Purwanta yang berjudul "Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Bagi Guru dan Orangtua Dimasa Pandemi Covid-19" Dalam penelitian ini, terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang problematika pembelajaran pendidikan dan pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Namun adapun perbedaannya yaitu jurnal Saripah Hanum Harahap, Dimyati, dan Edi Purwanta penelitian hanya dibatasi pada fokus penelitian pembelajaran daring dan luring pada masa pandemi covid-19.
- 4. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan oleh Rudi Haryadi, dan Fitria Selviani yang berjudul " Problematika Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19", 21 Dalam penelitian ini terdapat persaman dan perbedaan. Persamaannya yaitu membahas mengenai problematika pembelajaran dimasa pandemi covid-19. Namun adapun perbedannya yaitu jurnal Rudi Haryadi dan Fitria Silviana yaitu metode penelitian ini menggunakan studi literatur atau kepustakaan dengan mengambil sumber bacaan dari data sekunder yang dikumpulkan melalui buku teks, jurnal ilmiah, e-book dan sumber-sumber lain yang relevan dengan masalah penelitian.
- 5. Berdasarkan Hasil penelitian dan analisis yang dilakukan oleh Hairuddin Cikka, M.Iksan Kahar, Nur Eka Wahyuningsih Riyadi yang berjudul "Problematika Guru Dalam Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19", ²² Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu membahas mengenai problematika pembelajaran dimasa pandemi covid-19. Namun adapun perbedaan penelitian dan peneliti yaitu jurnal Hairuddin Cikka, M. Iksan Kahar dan Nur Eka Wahyuningsih hanya membahas problematika guru dalam penerapan strategi pembelajaran guru yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19. Dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang peneliti lakukan. Persamannya adalah sama-

_

¹⁸ Nining Andriani, Suharli, dan Riska Amalia, *Permasalahan Guru dan Orangtua Mendampingi Anak belajar di Rumah Selama Masa Pandemic covid-19 (Studi Multi Kasus)*, Jurnal Profesi Keguruan, LP3 UNNES. (November 2021).

Rumah Selama Masa Pandemic covid-19 (Studi Multi Kasus), Jurnal Profesi Keguruan, LP3 UNNES, (November 2021).

19 Ahmad Tabiin, Problematika Stay At Home Pada Anak Usia Dini Di Tengah Pandemi Covid-19, Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi, Vol 4, No 1 (Juni 2021).

²⁰ Saripah Hanum Harahap, Dimyati, Edi Purwanta, *Problematika Pembelajaran Daring Dan Luring Anak Usia Diini Bagi Guru Dan Orantua Di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, vol 5, No 2,(Januari 2021).

²¹ Rudi Haryadi, dan Fitria Silviani, *Problematika Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19*, Academy of Educatin Journal, Vol 12 No 2,(juli 2021).

²² Hairuddin Cikka, M. Iksan Kahar, Nur Eka Wahyuningsih Riyadi, *Problematika Guru Dalam Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19*, Jurnal Kependidikan, Pembelajaran, dan Pengembangan, Vol 3, No 02, (September 2021).

sama membahas mengenai problematika Pembelajaran di pendidikan sekolah dan pembelajaran dimasa pandemi covid-19.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian yang berjudul "Problematika Guru dan Orangtua Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Dimasa Pandemi Covid-19 di RA Al-Amanah." Peneliti akan melaksanakan penelitian tentang Problematika yang dialami Guru dan Orangtua Peserta Didik Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Dimasa Pandemi Covid-19 pada pendidikan Anak Usia Dini dimana kejadian ini sesuai undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 15, dijelaskan bahwa PJJ adalah pendidikan yang peseerta didiknya terpisah dari pendidik serta pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), menimbulkan problematika pada saat kegiatan belajar mengajar, hal ini dirasakan langsung oleh guru dan orangtua peserta didik.

J. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami gejalagejala yang tidak memerlukan kuantifikasi. Menurut John W. Creswell dalam buku Research Design, penelitian kualitatif merupakan: Metode penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis metode untuk mendeeskripsikan, mengeksplorasi dan memahami pada makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya- upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur- prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhi<mark>r un</mark>tuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan.²³

Untuk penelitian kualitatif strategi strateginya sudah mulai bermunculan sepanjang tahun 1990-an dan memasuki abad XX. Tidak sedikit buku yang telah membahas strategi kualitatif. Bahkan pendekatan-pendekatan didalam penelitian kualitatif tertentu sudah memiliki prosedur yang lengkap dan jelas. Menurut John W Creswell strategi penelitian dalam metode kualitatif terbagi dalam lima bagian yaitu: Etnografi, merupakan salah satu strategi penelitian kualitatif yang didalamnya peneliti menyelidiki suatu kelompok kebudayaan di lingkungan yang alamiah dalam periode yang cukup lama dalam pengumpulan data utama, data observasi, dan data wawancara. Grounded Theory, merupakan strategi penelitian yang didalamnya peneliti memproduksi teori umum dan abstrak dari suatu proses, aksi, atau interaksi tertentu yang berasal dari pandangan-pandangan partisipan. Studi Kasus, merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara format suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpula data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Fenomenologi, merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu. Naratif, merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu menceritakan kehidupan mereka.²⁴ Alasan peneliti menggunakan pendekatan studi kasus dalam penelitian ini

²³ Jonh W Creswell. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 4-5.
²⁴ *Ibid* hlm ,hlm 19-21.

adalah: Karena peneliti harus berusaha mengungkap bagaimana problematika kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi Covid-19 yang dihadapi oleh guru dan orang tua peserta didik dan hasil sesuai pengalaman yang terjadi pada kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi Covid-19 di RA. Al- Amanah Tanjung Senang Bandar Lampung. Data didapat berdasarkan sudut pandang Guru dan Orang Tua peserta didik di RA. Al-Amanah Tanjung Senang Bandar Lampung.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang penulis gunakan adalah studi kasus. Salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*Case Study*). Studi kasus (*Case Study*) merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.²⁵

Desain penelitian yang peneliti gunakan adalah studi kasus single case study adalah penelitian studi kasus yang menggunakan satu orang isu atau perhatian dan menginformasikan banyak kasus untuk menjelaskannya. Di samping itu, penelitian ini juga dapat digunakan pada penelitian studi kasus di satu lokasi, tetapi dengan banyak isu atau informasi yang diteliti. Pada akhirnya, penelitian ini juga bersifat sangat kompleks karna terfokus pada banyak isu atau informasi dengan menggunakan banyak kasus untuk menjelaskannya. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. ²⁶

Selain itu dalam pendekatan kualitatif ini juga menggunakan pertanyaan-pertanyaan terbuka, pendekatan-pendekatan yang berkembang dinamis, dan datanya tekstual. Dengan demikian penelitian ini berupaya mengumpulkan data-data atau informasi objektif di lapangan mengenai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di RA. Al-Amanah Tanjung Senang Bandar lampung dimasa pandemi covid-19, dan kemudian di telaah, dikaji, dan diolah secara deskriptif. Pengumpulan data tidak ditentukan oleh teori, tetapi ditentukan oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karna itu peneliti membiarkan problematika-problematika yang muncul pada saat kegiatan belajar mengajar di informasikan langsung oleh guru dan orang tua untuk di interpretasikan. Kemudian data dihimpun dangan data pengamatan yang seksama, meliputi deskripsi yang mendetail disertai catatan-catatan wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian merupakan merupakan seseorang yang memberikan informasi tentang masalah yang diteliti. Hasil dari penelitian ini bukan dimaksudkan untuk menarik kesimpulan yang berlaku umum tetapi hanya untuk sekolah yang terkait dengan problematika guru dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar dimasa pandemi Covid-19 di RA Al amanah tanjung senang bandar Lampung berikut ini adalah subjek penelitian yaitu: Dra. Nurkhasmah dan Eka Ningsing, S.Pd.I selaku Guru RA Al amanah dan siti komsah ,Retno dan ibu wulan Purwani selaku orangtua peserta didik.

Objek penelitian adalah permasalahan-permasalahan yang terjadi menjadi titik sentral suatu penelitian.²⁷ Objek penelitian ini adalah Problematika Guru Dan Orangtua Peserta Didik Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Dimasa Pandemi Covid-19 Di RA Al-Amanah Tanjung Senang Bandar Lampung.

²⁵ Ibid hlm ,hlm 20

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet. 27, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 137.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,1992), hlm 99.

K. Teknik Pengumpulan Data

Penjelasan tentang peran peneliti akan turut menentukan penjelasan tentang masalah-masalah yang muncul dalam proses pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur ataupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual,serta merancang protokol untuk merancang informasi.

Pemilihan informan dilakukan dengan strategi purposive sampling, dimana strategi purposive sampling menghendaki informan yang dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti dengan tujuan dijadikan informan dengan merekalah yang paling mengetahui kegiatan belajar mengajar di RA Al-Amanah Tanjung Senang Bandar Lampung.

Teknik yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang tidak terbahasakan yang tidak didapat hanya dari wawancara. Seperti yang dinyatakan Creswell adalah peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas dilokasi penelitian. Pengalaman berperan serta strategi lapangan yang secara simultan memadukan analisis suatu dokumen, wawancara, partisipasi, dan observasi langsung, sekaligus dengan melakukan intropeksi. Sehubungan dengan hal ini, maka dalam penelitian lapangan, peneliti turut terlibat langsung ke dalam berbagai aktivitas kegiatan belajar mengajar di RA Al-Amanah Tanjung Senang Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami gejala-gejala yang tidak memerlukan kuantifikasi. Penyajian fakta dan data penelitian akan dilakukan dengan menggunakan cara sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah suatu pengamatan yang sengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena sosial dengan gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.²⁹ Menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa "observasi merupakan proses kompleks, suatu yang tersusun dari berbagai proses, biologis dan psikologis". Irwan mengemukakan observasi adalah "Penelitian yang pengambilan datanya bertumpu pada pengamatan langsung terhadap objek penelitian.³⁰

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi di RA Al-Amanah Tanjung Seneng kota bandar lampung yang peneliti observasi meliputi, Sarana dan prasarana sekolah, Tenaga pengajar, Sistem pengajaran, media yang digunakan dalam pembelajaran dan kegiatan belajar di Sekolah.

2. Wawancara (interview)

Menurut husein usman "wawancara (*interview*) adalah Tanya jawab lisan antara dua orang lebih secara langsung". Menurut Sugiyono bahwa wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur, maupun tidak terstruktur diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, oleh karna itu pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban pn telah disiapkan.

b. Wawancara Semi Terstruktur

²⁸ Jonh W Creswell. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). 254.

²⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yayasan (Yogyakarta FB UGM, 1990) h 286

³⁰ Prasatya Irawan, *Logika dan prosedur penelitian* (Jakarta :Lembaga administrasi Nagara, 1998), h. 65

³¹ Husaini Usman dan Purnomo Setyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta:bumi Aksara, 2001), h. 57-58.

Wawancara semi tertsruktur jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview (wawancara secara mendalam) dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan lebih luas.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah "wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpula datanya. Pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanya.³²

Wawancara digunakan peneliti sebagai alat pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wawancara cara pengumpulan data dengan cara berdialog atau tanya jawab dengan orang yang tepat memberi keterangan. Peneliti melakukan wawancara kepada Waka Kurikulum,Guru serta Orang tua peserta didik di RA Al-Amanah Tanjung Seneng Kota Bandar Lampung

3. Dokumentasi

Soejono Trimo, dokumentasi adalah "sekumpulan catatan baik dalam bentuk tulisan maupun rekaman tentang peristiwa yang telah terjadi". Kemudian dengan luas kembali, Dia mengemukakan pengertian dokumentasi yakni semua bahan pustaka, baik berbentuk tulisan, cetakan, maupun dalam bentuk rekaman lainnya, seperti pita suara, video, tapes, film, gambar dan photo. 34

Dalam penelitian ini peneliti melakukan dokumentasi saat penelitian dilaksanakan berupa Foto bersama Guru dan Orangtua peserta didik, foto sarana dan prasarana, Foto struktur Organisasi, Foto Lapangan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data secara keseluruhan melibatkan usaha memaknai data yang berupa teks atau foto. Tahap-tahap analisis data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

- 1. Tahap pertama yaitu mengolah dan menyiapkan data untuk di analisis. Dalam tahapan ini melibatkan hasil transkip wawancara, men-scaning materi mengetik data lapangan, dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
- 2. Tahap kedua yaitu membaca keseluruhan data. Dalam tahapan ini penelitian kualitatif terkadang menulis catatan-catatan khusus atau gagasan umum tentang data yang didapatkan.
- 3. Tahap yang ketiga yaitu menganalisis lebih detail dengan meng-coding data. Coding adalah tahap mengolah data menjadi segmen tulisan sebelum memaknainya. Di dalam tahapan ini melibatkan beberapa proses seperti, mengambil data yang sudah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mensegmentasi kalimat-kalimat atau gambar-gambar kedalam suatu kategori, selanjutnya melabeli kategori dengan istilah khusus, yang sering kali didasarkan pada istilah atau bahasa yang benar-benar berasal dari partisipan.
- 4. Tahap keempat yaitu menerapkan proses coding untuk mendeskripsikan *setting*, orang-orang, kategori-kategori, dan tema yang akan dianalisis.
- 5. Tahap kelima yaitu memperlihatkan bagaimana penjelasan dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam laporan kualitatif.
- 6. Langkah terakhir dalam analisis data adalah menginterpretasi atau memaknai data. 35

³² Sugiyono, Memahami penelitian kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2008)h 194-197

³³ Soejono Trimo, *Pengantar Ilmu Dokumentasi* (Bandung Remaja Rosdakarya, 1987),

³⁴ Ibid. h.7.

³⁵ Creswell, Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif. Dan Mixed Edisi Ketiga, h. 276

5. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.³⁶

Menurut John. Creswell "triangulate different data sources of information by examining evidence fro the sources and using it to build a coherent justification for themes". 37 Maksudnya sumber data diperoleh dengan menguji bukti-bukti dari sumber da menggunakan justifikasi yang koheren sehingga terbangunlah tema.

Untuk memeriksa keabsahan data diperlukan suatu teknik pemeriksaan data. Karena peneliti ini termasuk penelitian kualitatif, maka untuk menguji kebasahan data, peneliti menggunakan uji triangulasi, berikut uraiannya:

1) Triagulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

2) Triagulasi teknik:

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila teknik dengan pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triagulasi Waktu:

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehinnga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

L. Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian sistematika penelitian.

BAB II. LANDASAN TEORI

Bab ini memuat uraian tentang kerangka teori relevan dan terkait dengan judul skripsi.

BAB III. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Memuat tentang gambaran umum objek penelitian serta penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

 $^{^{36}}$ Moelong $^{\mathsf{Lexy}}$ J. 2007 $Metodologi\ penelitian\ kualitatif,$ bandung remaja rosdakarya. 37 Ibid h. 43

Berisi: (1) Hasil Penelitian, klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya, (2) Pembahasan, Sub bahasan (1) dan (2) dapat digabung menjadi satu kesatuan, atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri.

BAB V. PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi.Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan maslah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-kangkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan. Saran diarahkan pada dua hal, yaitu:

1) Saran dalam usaha memperluas hasil penelitian, misalnya disarankan perlunya diadakan penelitian lanjutan.

2) Saran untuk menentukan kebijakan di bidang-bidang terkait dengan masalah atau fokus penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Problematika

1. Pengertian Problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris "*Problematic*" yang berarti masalah atau persoalan.³⁸ Problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Terdapat juga di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Problematika berarti masih menimbulkan masalah; halhal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan.³⁹ Maka problematika adalah suatu permasalahan atau masalah yang harus diselesaikan dengan mencari solusi untuk menangani permasalahan tersebut.

Menurut Wijayanti mengatakan bahwa problematika adalah persoalan yang belum terungkap sampai diadakan penyelidikan ilmiah dan metode yang tepat. Sehingga problematika itu merupakan suatu masalah yang terjadi dan menuntut adanya perubahan dan perbaikan, serta belum dapat dipecahkan. Problematika bermakna sesuatu yang masih menimbulkan masalah, masih belum dapat terpecahkan permasalahan. Sedangkan masalah dapat diartikan sebagai ketidaksesuain antara apa yang terlaksana. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa problematika merupakan masalah yang belum dapat dipecahkan sehingga diadakan penelitian ilmiah.

2. Problemmatika pembelajaran

Problematika pembelajaran adalah Sebagaisebuah proses, pembelajaran dihadapkan pada beragam permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit, atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Problematika pembelajaran dapat ditelusuri dari jalannya proses dasar pembelajaran. Secara umum, proses pembelajaran dapat ditelusuri dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran.

3. Problematika dan Kasus Model-Model Pengajaran

Pengalaman diantara pengajar dalam proses pembelajaran menunjukkan, bahwa ada pada beberapa sekolah model pengajarannya mengkondisikan muridnya disibukkan oleh kegiatan-kegiatan yang kurang perlu seperti mencatat bahan pelajaran yang sudah ada dalam buku , menceritakan hal-hal yang tidak perlu, dan sebagainya. Sering pula ditemukan waktu kontak antara guru dengan murid tidak dimanfaatkan secara baik, guru lebih suka memaksakan kehendaknya dalam belajar muridnya sesuai keinginannya dan ada juga guru untuk memudahkan kerjanya meminta salah seorang muridnya untuk mencatat di papan tulis dan kegiatan-kegiatan lainnya yang kurang perlu dan sebagainya.

Sedangkan guru yang bersangkutan istirahat diruang guru atau duduk dikelas asik dengan kegiatannya sendiri. Model mengajar seperti ini tentu saja dipandang ridak mendidik seperti dikemukakan A.S. Neil menuturkan bahwa "saya percaya bahwa memaksakan apapun dengan kekuasaan adalah salah, seorang anak seharusnya tidak melakukan apapun sampai ia mampu berpendapat dengan mengemukakan pendapatnya sendiri" Hobson dalam Palmer, pendapat

³⁸ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm 440.

³⁹Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm 896.

⁴⁰ Farid Maulana, "Skripsi: Problematika Penggunaan Google Classroom sebagai pembelajaran akibat pandemi Covid-19 teradap motivasi belajar IPA diSMPN 4 SALATIGA tahun pembelajaran 2019/2020", (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), h. 8

⁴¹ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h,30

Neil ini memberi gambaran bahwa para siswa diminta untuk berfikir dan belajar tanpa tekanan, tetapi bimbingan dan arahan yang menganut prinsip-prinsip kemerdekaan dan demokrasi. Dilihat dari segi pemanfaatan sumberdaya, seringkali sarana dan prasarana proses belajar mengajar dikelas, laboratorium, perpustakaan, dan di tempat praktek kerja dengan berbagai alasan belum dimanfaatkan secara baik kelengkapan dan fasilits belajar tidak memadai dengan alasan anggaran yang tidak memadai, diantara guru tidak terampil menggunakannya, manajemen sekolah yang kaku, dan sebagainya. Masalah lainnya adalah kepala sekolah tidak memanfaatkan kesempatan yang ada untuk melakukan evaluasi tentang program pembelajaran. Kepala sekolah tersebut membiarkanpara guru menggunakan model mengajar yang telah lama dilaksanakan atau bersifat rutin belaka, sehingga kepala sekolah tidak mengetahui mana yang harus diperbaiki dan mana yang dikembangkan dalam program pembelajaran.

Seharusnya kepala sekolah mendorong para guru menggunakan model-model mengajar yang dapat memberi jaminan bahwa pembelajaran dilakukan atas dasar prinsip-prinsip pedagogik. Dukungan kepala sekolah ini diwujudkan dalam bentuk menyediakan fasilitas-dasilitas yang diperlukan untuk program pembelajaran. Sejalan dengan pendapat tersebut, maka pijakan utama bagi praktek pembelajaran yang bijak dari seseorang pendidik yang terlatih menurut Susan Issacs adalah memberikan suatu kerangka kerja yang kokoh untuk kontrol dan rutin serta bantuan nyata sesuai aturan-aturan sosial, namun tetap dengan kebebasan pribadi yang luas, Artinya keterampilan guru dalam menggunakan sarana dan prasarana belajar secara optimal adalah penting.

B. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan suatu upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Dalam hal ini pembelajaran diartikan juga sebagai usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumer belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Menurut Warsita pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Menurut Corey pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.⁴²

Sedangkan dalam UU No. 2 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Beberapa prinsip-prinsip yang dikembangkan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Pengendalian Kelas Pembelajaran efektif pertama-tama membutuhkan kemampuan pengajar untuk mengendalikan kelas, yaitu mengkondisikan peserta didik agar dengan antusias bersedia mendengarkan, memperhatikan dan mengikuti instruksi pengajar. Pengendalian kelas merupakan kunci pertama keberhasilan pembelajaran. Kegagalan ataupun pengendalian kelas yang kurang maksimal akan berakibat kegagalan atau minimal keberhasilan pembelajaran kurang optimal. Intinya, pengendalian kelas merupakan upaya membuat peserta didik secara mental siap untuk dibelajarkan.

⁴² Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif (Jakarta: Kencana,2009), hlm.85

- b. Membangkitkan minat eksplorasi. Setelah peserta didik secara mental siap belajar, tugas guru adalah meyakinkan peserta didik betapa materi pembelajaran yang tengah mereka pelajari penting dan mudah dipelajari, sehingga menggugah minat mereka untuk mempelajarinya.
- c. Penguasaan konsep dan prosedur mempelajarinya Tugas inti seorang guru secara profesional adalah memperkenalkan konsep dasar dari materi pelajaran yang tengah dipelajari, dimulai dari sisi termudah dan paling menarik. Guru yang benar-benar menguasai materi pelajaran pasti menemukan banyak cara untuk membuat anak didiknya memahami materi pelajaran, dan bila perlu membuat kiasan, terutama untuk materi pelajaran yang bersifat abstrak.
- d. Latihan Pemahaman dalam sekali proses akan sangat mudah menguap oleh berbagai aktivitas lain peserta didik. Memberikan latihan demi latihan baik berupa latihan di kelas atau pemberian tugas-tugas tertentu merupakan wahana untuk memperkuat penguasaan materi yang telah dipelajari. Pemberian tugas dan latihan mutlak diberikan agar peserta didik berlatih secara terstruktur, sekalipun secara mandiri mereka mungkin saja mempelajarinya. Hal yang harus diperhatikan dalam pemberian latihan meliputi ketercakupan materi pelajaran. Itu sebabnya kisikisi materi pelajaran harus disusun sejelas mungkin, sehingga dalam pemberian latihan dan penugasan benarbenar meluas dan mendalam.
- e. Kendali Keberhasilan Tugas guru tidak cukup hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi lebih dari itu guru harus memastikan seluruh peserta didik menguasainya. Penjajagan terhadap penguasaan materi pelajaran oleh peserta didik harus dilakukan baik selama proses pembelajaran, latihan maupun penugasan.

Teori-Teori Pembelajaran Berdasarkan teori yang mendasarinya yaitu teori psikologi dan teori belajar maka teori pembelajaran ini dibedakan ke dalam lima kelompok, yaitu:⁴³

- Teori Pendekatan Modifikasi Tingkah Laku Teori pembelajaran ini menganjurkan guru menerapkan prinsip penguatan (reinforcement) untuk mengidentifikasi aspek situasi pendidikan yang penting dan mengatur kondisi sedemikian rupa yang memungkinkan peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Pengenalan karakteristik peserta didik dan karakteristik situasi belajar perlu dilakukan untuk mengetahui setiap kemajuan belajar yang diperoleh peserta didik.
- 2) Teori Pembelajaran Konstruk Kognitif Menurut teori ini prinsip pembelajaran harus memperhatikan perubahan kondisi internal peserta didik yang terjadi selama pengalaman belajar diberikan di kelas. Pengalaman belajar yang diberikan oleh peserta didik harus bersifat penemuan yang memungkinkan peserta didik dapat memperoleh informasi dan ketrampilan baru dari pelajaran sebelumnya.
- 3) Teori Pembelajaran Berdasarkan Prinsip-Prinsip Belajar Menurut teori ini, untuk belajar peserta didik harus mempunyai perhatian responsif terhadap materi yang akan dipelajari dan semua proses belajar memerlukan waktu. Setiap peserta didik yang sedang belajar selalu terdapat suatu alat pengatur internal yang dapat mengontrol motivasi. Pengetahuan tentang hasil yang diperoleh di dalam proses belajar merupakan faktor penting sebagai pengontrol.
- 4) Teori Pembelajaran Berdasarkan Analisis Tugas Hasil penerapan teori pembelajaran terkadang tidak selalu memuaskan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengadakan

 $^{^{\}rm 43}$ Indah Kosmiyah, $Belajar\ dan\ Pembelajaran$, hlm.44-47

- analisis tugas secara sistematis mengenai tugastugas pengalaman belajar yanng akan diberikan kepada
- peserta didik, yang kemudian disusun secara hierarkis dan diurutkan sedemikian rupa sehingga tergantung dari tujuan yang ingin dicapai.
- 5) Teori Pembelajaran Berdasarkan Psikologi Humanistis Prinsip yang harus diterapkan adalah bahwa guru harus memperhatikan pengalaman emosional dan karakteristik khusus peserta didik seperti aktualisasi diri peserta didik. Inisiatif peserta didik harus dimunculkan, dengan kata lain peserta didik harus selalu dilibatkan dalam proses pembelajaran.

Menurut pendapat Bilfaqih dan Qomarudin, pembelajaran daring merupakan sebuah program yang penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok dengan target yang luas. Daring atau *Internet Learning* merupakan akronim dari " dalam jaringan " yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet.⁴⁴

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut pendapat Meidawati, pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instrukturnya berada di lokasi terpisah, sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran daring atau e – learning merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang menggunakan manfaat teknologi dengan menggunakan internet untuk melakukan proses kegiatan belajar mengajar dengan sistem daring. Dimana proses pembelajaran di lakukan tidak secara bertatap muka langsung tetapi secara virtual dan kegiatan pembelajarannya biasa dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam suatu ruangan dan kelompok. Didalam pembelajaran juga perlu adanya hubungan yang baik diantara siswa dan guru. Sebelum melakukan proses belajar, guru harus memahami tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 20 dikatakan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. 46

Daring yaitu sebuah singakatan dari kata dalam jaringan artinya disini suatu kegiatan yang dilakukan dalam jaringan atau dengan media internet, seperti zoom dan google meet. Yang dimaksud daring disini yaitu pembelajaran daring, artinya siswa dan guru melakukan pembelajaran tidak dengan tatap muka atau bertemu secara langsung melainkan pembelajaran dilakukan dirumah masing-masing dibantu dengan media Hp dan internet. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak tatap muka langsung,

⁴⁴ Yusuf Bilfaqih dan Qomarudin, N, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2015), hlm.1

⁴⁵ Albert Efendi Pohan, Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah, (Grobogan: CV Sarnu Untung, 2020), hlm. 2-3

⁴⁶ Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh.⁴⁷

2. Manfaat pembelajaran daring

Pada era globalisasi kemajuan teknologi memiliki dampak pada perubahan peradaban dan budaya manusia. Dalam dunia pendidikan kebijakan penyelenggaraan pendidikan terkadang terpengaruh oleh dampak kemajuan teknologi dengan tututan zaman, perubahan budaya dan perilaku manusia khususnya pada situasi saat ini. Pada situasi saat ini kegiatan pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran daring dengan menggunakan manfaat teknologi. Oleh karena itu dalam pembelajaran terdapat beberapa manfaat yaitu:

- a. Pembelajaran daring memberikan metode pembelajaran yang efektif.
- b. Personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunkan simulasi dan permainan,
- c. Mendorong siswa untuk tertantang dengan hal hal baru yang mereka peroleh selama proses belajar,
- d. Penggunaan media pembelajaran yang beraneka ragam
- e. Siswa tidak hanya mempelajari materi ajar yang diberikan guru tetapi bisa mencari materi yang lebih luas melalui manfaat teknologi internet.⁴⁸

Menurut pendapat Bilfaqih, manfaat pembelajaran daring sebagai berikut yaitu :

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan,
- b. Memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran,
- c. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan,
- d. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui manfaat sumber daya bersama. 49

3. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring

Menurut teori Dewi Salma, kegiatan pembelajaran daring mempunyai kelebihan dan kekurangannya sebagai berikut:

- 1) Kelebihan Pembelajaran Daring
 - a. Tersedianya fasilitas e-moderating dimana pengajar dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalaui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.
 - b. Pengajar dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet.
 - c. Peserta didik dapat belajar (*me-review*) bahan ajar setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
 - d. Berubahnya peran peserta didik dari yang pasif menjadi aktif.
 - e. Relatif lebih efisien.

2) Kekurangan Pembelajaran Daring

 a. Kuranganya interaksi antara pengajar dan peerta didik atau bahkan antara peserta didik itu sendiri, dapat memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar.

⁴⁷ Oktafia Ika Handarini dan Siti wulandari, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, Vol. 8 No. 3, 2020 hal. 498

⁴⁸ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan : CV Sarnu Untung, 2020), hlm. 6 - 7

⁴⁹ Yusuf Bilfaqih, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 4

- b. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial.
- c. Proses belajar dan mengajarnya cenderung kearah pelatihan dari pada Pendidikan.
- d. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai tekni pembeajarn konvensial, namun kini guru dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (*Information Communication Technology*). Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- e. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet dan alat komunikasi.

C. Guru

1. Pengertian Guru

Menurut Asmani, guru adalah figur, inspirator dan motivator murid dalam mengukir masa depannya. Sedangkan menurut Djamarah, guru adalah orang yang memberikan ilmu kepada peserta didik atau orang yang melaksanakan pendidikan ditempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetap dapat dilaksanakan di masjid, rumah, dan sebagainya. ⁵⁰

Guru menjadi sosok perantara yang menyampaikan ilmu pengetahuan bagi peserta didik yang selalu memberi insiparasi dan memotivasi tidak hanya di tempat pendidikan yang formal. Istilah lain dari guru biasa disebut sebagai pendidik. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 39 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Dalam pasal 2 dijelaskan bahwa pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan tinggi disebut dosen.⁵¹

Guru atau pendidik menjadi tenaga yang profesional dan memiliki kedudukan yang tinggi dibandingkan dengan tenaga profesi lainnnya. Pendidik bukan hanya memberikan pengetahuan namun pendidik juga membentuk kepribadian peserta didiknya. Guru menjadi jembatan paling tinggi yang memiliki tugas sangat mulia untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa dan melahirkan generasi yang berkeadaban.

Guru Taman Kanak-Kanak yang dikategorikan sebagai pendidik anak usia dini, secara umum sama dengan pamong belajar, fasilitator, tutor dan lain sebagainya yang diidentikkan memiliki ciri atau sifat-sifat yakni: sebagai sosok yang memiliki kharisma, kemampuan merancang program pembelajaran, mampu menata dan mengelola kelas dengan efektif, efisien, sosok dewasa yang secara sadar dapat mendidik, mengajar, membimbing serta menjadikan guru sebagai profesi yang memerlukan keahlian khusus.⁵²

Guru profesional merupakan penampilan seorang guru yang sesuai dengan tuntutan yang seharusnya. Seorang guru PAUD yang profesional yaitu guru yang berkualitas, bekerja sesuai dengan bidang yang dikuasainya, bertanggung jawab, serta mampu mengenali karakteristik dan kebutuhan anak PAUD, sehingga pencapaian tujuan pendidikan di PAUD dapat tercapai secara optimal.

Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen BAB I mengenai ketentuan umum pasal 1 disebutkan bahwa yang dimaksud dengan Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta

⁵⁰ Moh. Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar Edisi* 2,..., hlm. 55.

⁵¹ Shilphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta : Deepublish, 2020), hlm. 12

⁵² Rusman, —*Model-model Pembelajaran*l, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hlm. 254.

didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁵³

Jadi menurut peneliti bahwa Guru di Taman Kanak-kanak harus benar-benar sadar dan meletakkan diri sebagai stimulator untuk menggugah berbagai potensi yang dimiliki anak, sebab pada masa inilah yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya sebab merupakan masa peka dan masa emas dalam kehidupan anak. Keadaaan ini mengisyaratkan bahwa semua pihak perlu memahami akan pentingnya masa usia dini dalam rangka mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan.

2. Kompetensi Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Guru adalah suri teladan (uswah) seluruh kepribadiannya adalah teladan yang baik bagi anak didiknya. Setiap perbuatan yang diucapkan dan dilakukan guru akan menjadi contoh teladan bagi anak didiknya. Dari profil guru yang mulia itulah akan terlahir pribadi anak didik yang berakhlak mulia.

Untuk itu, kualifikasi akademik pendidikan atau guru pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sesuai aturan yang telah ditetapkan dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Pasal 2 Ayat (1) sebagai berikut).

- 1. Memiliki ijazah Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S-1) dalam bidang pendidikan anak usia dini yang diperoleh dari program studi terakreditasi.
- 2. Memiliki Ijazah Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S-1) kependidikan yang lain yang relevan atau psikologi dan memiliki sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAUD.

Kualifikasi akademik pendidik atau guru pendamping PAUD juga dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Pasal 26 Ayat (1) yang menegaskan sebagai berikut.

- 1. Memiliki ijazah D-II PGTK dari Program Studi terakreditasi.
- 2. Memiliki ijazah minimal Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat dan memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/kursus PAUD jenjang guru pendamping dari lembaga yang kompeten dan diakui pemerintah.

Pemerintah juga memberikan aturan kualifikasi akademik terhadap guru pendamping muda yang juga dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Pasal 27 Ayat (1) yang menegaskan guru pendamping muda adalah guru yang memiliki ijazah Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat, dan memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/kursus PAUD jenjang pengasuh dari lembaga yang kompeten dan diakui pemerintah.⁵⁴

Kompetensi Guru dimasa Pandemi ini, perlu diberdayakan untuk mengembangkan kompetensi yang ada. Guru dilatih untuk mampu menciptakan kondisi profesional dalam menjalankan tugas dan perannya. Hal ini sangat mendukung terlaksananya kemajuan siswa dan guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar dimasa pandemi. Pembelajaran di sekolah dalam hal ini guru diharapkan bisa memberikan pelajaran secara daring. Sekolah harus melatih para pengajarnya untuk dapat memiliki kompetensi yang bisa mengembangkan kompetensi utama guru yaitu, Kompetensi penguasaan literasi dan IPTEK, Kompetensi ketrampilan pengelolaan kelas, Kompetensi komunikasi dan sosial.⁵⁵

⁵⁵ Jajat Sudrajat, Kompetensi Guru Di Masa Pandemi COVID-19, Vol. 13, No. 1, Agustus 2020, 106.

⁵³ Eunike Desta Natalia,—Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Yang Tersertifikasi Di Kabupaten Lampung Selatan". (Skripsi Program Strata Satu (S1) Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Lampung, 2017), hlm 14.

54 Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, Cet. 1, (Jakarta: Bumi Aksara, Maret 2017), hlm

⁶⁵

3. Tugas Guru

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Menurut Djamarah —Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap dan diharapkan dapat membangun dirinya sendiri dan membangun bangsa dan negaral. ⁵⁶

Ada beberapa tugas seorang guru TK atau dalam sebuah pembelajaran di Taman Kanak-kanak serta fungsinya dalam melakukan pengajaran, diantara tugas pokok dan fungsi tenaga pendidik atau guru di Taman Kanak-kanak meliputi:

- 1) Membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk belajar mengenal diri dan lingkungannya dengan cara yang menyenangkan (mainan, seni, dan keindahan),
- 2) Membimbing dan membantu peserta didik meningkatkan kemampuan komunikasi verbal (dalam bentuk perbuatan dan tingkah laku) dan nonverbal (mengarah pada penggunaan bahasa lisan yang baik dan benar),
- 3) Memperkenalkan nama-nama benda di sekelilingnya kepada peserta didik,
- 4) Memberikan dasar-dasar pengetahuan tentang agama dan akhlak mulia,
- 5) Membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan fisik, intelektual, psikologis, dan sosialnya.⁵⁷

Selain itu, tugas guru selain membantu, membimbing, dan memberikan penguatan kepada anak, juga melakukan penilaian terhadap hasil karya anak dari masing-masing area minat yang mereka selesaikan. Guru TK berhadapan langsung dengan berbagai potensi yang dimiliki anak, sehingga ia bertugas:

- 1) Menstimulasi berbagai potensi sehingga menjadi tumbuh,
- 2) Membantu tumbuhnya potensi sesuai dengan minat anak
- 3) Membimbing kreativitas yang menumbuhkan potensi secara sabar, arif, menyenangkan, bergembira, santai dan penuh kasih sayang,
- 4) Kreatif dalam merancang dan menciptakan berbagai permainan, dalam konteks pendekatan belajar yang lebih memotivasi anak,
- 5) Mampu menjalin komunikasi dengan orangtua anak secara bijaksana,
- 6) Mengidentifikasi tiap-tiap anak sebagai individu yang memiliki kebutuhan unik, pengalaman hidup, personality anak, interes anak, dan gaya belajar anak.⁵⁸

Selain itu, guru pada Taman Kanak-Kanak bertugas mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya, mengenalkan anak dengan dunianya sendiri, mengembangkan sosialisasi anak, mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya.

4. Tanggung Jawab Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi yang cakap adalah yang diharapakan ada pada diri setiap anak didik. Sesungguhnya guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat yang menurut Wens Tanlain dan kawan-kawan ialah:

- 1) Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan;
- 2) Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira (tugas bukan menjadi beban baginya);

⁵⁶ Eunike Desta Natalia skrispi Kompetensi Guru PAUD yang tersertifikasi Di Kabupaten Lampung Selatan 2017.

Niken Herawati, Aris Hidayat, Peranan Guru Dalam Efektivitas Kegiatan Belajar Mengajar Pada PAUD Rose Jakarta, Jurnal Akrab Juara, Vol. 5, No. 4, November 2020, 202.
 Nurmalina, Pembinaan Profesional guru taman kanak-kanak melalui supervisi, Jurnal Stain Gajah Putih

Takengon, Vol. 3 No. 2 (Desember 2017), 3-4.

- 3) Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul (kata hati);
- 4) Menghargai orang lain, termasuk anak didik;
- 5) Bijaksana dan hati-hati (tidak nekat, tidak sembrono,tidak singkat akal); dan
- 6) Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Jadi, guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku,dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak-anak didik agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa, dan bangsa di masa yang akan datang.

Berdasarkan PP. No. 27 Tahun 1990 Pasal 14 Ayat (1) dan (2) bahwa ada dua pihak yang terlibat langsung dalam penyelenggaraan proses pembelajaran di Taman Kanak-Kanak, yakni guru dan anggota masyarakat yang memiliki kemampuan tertentu. Guru Taman Kanak-Kanak adalah penanggung jawab langsung penyelenggaraan pendidikan di Taman Kanak-Kanak, sedangkan anggota masyarakat sifatnya hanya membantu.

Hal tersebut juga sejalan dengan PP No. 32 Tahun 2013 Pasal 19 bahwasannya proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat,dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.⁵⁹

Menjadi guru PAUD memiliki tantangan tersendiri, pekerjaan ini harus mempunyai tanggung jawab yang besar sebab akan sangat menguras tenaga dan pikiran dalam mengurus anak usia dini. Menjadi guru PAUD tidaklah semudah yang dibayngkan harus mempunyai totalitas yang profesional dalam bekerja tetapi tetap membutuhkan empati dalam proses pembelajaran dalam diri seorang guru.

Istilah problema atau problematika berasal dari bahasa Inggris Problematic yang artinya persoalan atau masalah. Dalam bahasa Indonesia problema berarti adalah sesuatu yang belm dapat dipecahkan, yang menimbulkan masalah, permasalahan, situasi yang dapat didefinisikan sebagai suatu kesulitan yang perlu dipecahkan, diatasi, atau disesuaikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, problematika memiliki arti menimbulkan masalah, hal yang belum dapat dipecahkan permasalahannya. Beberapa uraian tentang pendapat problematika adalah berbagi persoalan yang sulit dihadapi dalam proses pemberdayaan, baik dari individu maupun dari guru di dalam pendidikan.

D. Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Kementrian Pendidikan Nasional "Orang tua adalah ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dan sebagainya), sebagai orang yang dihormati dan disegeni." Sedangkan menurut Hadikusumo, menyatakan bahwa "Orang tua adalah pendidik menurut kodrat yakni pendidik pertama dan utama karena secara kodrati anak manusia dilahirkan oleh orang tuanya (ibunya) dalam keadaan tidak berdaya. Hanya dengan pertolongan dan layanan orangtua (terutama ibu) bayi (anak manusia) itu dapat hidup dan berkembang makin dewasa Pengertian orang tua menurut Kartono "Orangtua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan Ibu dari anak-anak yang dilahirkannya."

⁵⁹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, (Jakarta: Bumi Aksara, Maret 2017), 66.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan orangtua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan yang sah dan hidup bersama berperan sebagai ayah dan ibu bagi anak-anaknya dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari sebagai pendidik dan utama serta menenuhi segala kebutuhan anak-anaknya. ⁶⁰

2. Peranan Orang Tua Pada Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19

Peran orang tua sangat diperlukan untuk proses pembelajaran anak selama study from home ini. Peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anakanaknya yang masih belum memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri agar tidak tertular dan tidak menularkan wabah pandemi ini. Orang tua juga berperan penting dalam membantu proses pembelajaran dirumah dalam hal mengerjakan tugas yang diberikan guru pada peserta didik dirumah. Orang tua merasa pembelajaran dirumah sangat efektif untuk diterapkan namun bukan berarti pembelajaran di sekolah tidak lebih efektif dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran dirumah ini dikarnakan pembelajaran dirumah lebih cenderung pada banyaknya pemberin tugas dapat dibantu di bimbing pengerjaannya oleh orang tua dirumah.

Kerja sama orang tua dengan sekolah dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, di antaranya:

- a. Kerja Sama dalam Kegiatan Pembelajaran
- b. Menjadi narasumber dalam kegiatan pembelajaran di sekolah sesuai dengan spesialisnya.
- c. Terlibat dalam aktivitas bersama guru dn peserta didik sesuai kebutuhan dan keahliannya masing-masing.
- d. Menghadiri undangan sekolah secara langsung bagi kepentingan anaknya.
- e. Mengambil inisiatif menyelenggarakan kegiatan yang relevan dengan upaya-upaya peningkatan kemampuan peserta didik, seperti mengadakan pameran, atau panggung kreativitas dan seni.

Kerja Sama dalam Forum Orangtua/Wali

- a. Bersama orangtua lain menyelenggarakan pertemuan untuk menyegarkan pengetahuan menjadi orangtua efektif.
- b. Memberikan dukungan terhadap program pendidikan di sekolah bersama orangtua peserta didik lain
- c. Menyelenggarakan kegiatan antar keluarga (family gathering)
- d. Memberi nilai tambah hubungan antarpribadi orangtua, baik berkenaan dengan cara-cara mendidik dan membantu anak, maupun ketrampilan orangtua dalam mengelola rumah tangga (memasak dengan menu sehat, perawatan kesehatan anak dan keluarga, hidup hemat, dan lain-lain), sebagai cikal bakal lahirnya komunitas orang tua yang berpendidikan (mother of universe).⁶²

Kebutuhan Kerjasama Orang tua dengan Sekolah

- a. Kebutuhan kerjasama orang tua dengan guru, dapat dilihat dari masing-masing pihak.
- b. Kebutuhan orang tua terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah di antaranya.
- c. Mendapatkan informasi tentang program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, seperti agenda kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah selama 1 (satu) tahun pelajaran.
- d. Mendapatkan informasi tentang kemampuan minimal yang harus dicapai anak untuk masing-masing tingkatan kelas.

⁶⁰ Helmawati. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, Bandung :PT Remaja Rosdakarya. 2014

61 Nika Cahyati, Rita Kusumah, Peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran dirumah saat pandemi covid-19", Jurnal solden ase Vol. 4 No. 1 (Juni 2020). 1

Jurnal golden age, Vol. 4 No. 1 (Juni 2020), 1.

62 Mohamad Syarif Sumantri, Strategi Pembelajaran: Teori Dan Praktik Di Tingkat Dasar, Cet. 2, (Jakarta: Rajawali Pers, September 2016), hlm 369.

- e. Mendapat informasi tentang nama-nama guru dan petugas tenaga kependidikan lainnya yang bertugas di sekolah.
- f. Mendapatkan informasi dan layanan konsultasi, pengayaan, atau kegiatan remedial bagi siswa.
- g. Mendapatkan informasi tentang kemajuan belajar yang dicapai siswanya.
- h. Mendapatkan informasi tentang kewajiban pembiayaan dan administrasi yang diperlukan.
- i. Mendapatkan layanan pengembangan diri anak, baik dalam bentuk konsultasi, kompetisi, maupun apresiasi, sesuai dengan minat dan bakatnya.⁶³

3. Hak dan kewajiban orangtua

Menurut Arifin hak dan kewajiban orangtua dalam rumah tangga yaitu: "Kepala keluarga ialah orangtua sebagai pembentuk dan pimpinan keluarga mempunyai kewajiban dan rasa tanggung jawab untuk membina seluruh anggota keluarganya". 64

Berdasarkan uraian tersebut orangtua memiliki peranan utama dan membentuk lahir dan batin anak, karena segala bentuk pendidikan dalam rumah tangga akan terlihat saat anak berada di lingkungan masyarakat pada umumnya. Adapun peranan orangtua (ayah/ibu) yaitu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam kedudukannya sebagai seorang ayah/ibu terhadap anaknya, ayah berkewajiban memberi nafkah dan di dalam rumah juga berkewajiban mendidik anaknya. Ayah merupakan panutan dalam keluarga, memberi pedoman yang jelas, mengarahkan serta membimbing anaknya dan ibu juga harus bisa mengelola rumah tangga, agar setiap orang dapat hidup sehat, tidur, makan dan minum secukupnya. 65

Menurut Rasulullah SAW yang di kutip oleh Jalaludin bahwa peran orangtua yaitu mampu untuk membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Menurut beliau, bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang di anut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan dan pengaruh kedua orangtua mereka.66

E. Pandemi Covid-19

1. Pengertian Pandemi Covid-19

Pandemi menurut KBBI dimaknai sebagai wabah yang berjangkit serempak dimanamana meliputi daerah geografi yang luas.⁶⁷ Wabah penyakit yang masuk dalam kategori pandemi adalah penyakit menular dan memiliki garis infeksi berkelanjutan. Maka, jika ada kasus terjadi dibeberapa negara lainnya selain negara asal, akan tetap digolongkan sebagai pandemi.⁶⁸

Covid-19 (Coronavirus Disease 2019) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu sars-Cov-2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. Pandemi Covid-19 bisa diartikan sebagai wabah yang menyebar secara luas dan serempak yang disebabkan oleh jenis Corona Virus yang menyerang tubuh manusia.

Virus covid-19 merupakan virus baru yang muncul pada tahun 2019 dan masuk ke Indonesia mulai bulan Maret 2020. Virus covid-19 merupakan penyakit menular dan berbahaya, disebut berbahaya karena belum ditemukan obat untuk mengobati orang yang terkena virus covid-19 tersebut. Konsep ini menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi

⁶³ *Ibid*,hlm 365.

⁶⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan*, hal. 37

⁶⁵ BNN, Mencegah Lebih Baik Daripada Mengbati, Jakarta: 2007, hal 65

⁶⁶ Jalaludin, Psikologi Agama, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001, hal 65

⁶⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. 2016. http://kbbi.kemdikbud.go.id (diakses pada: 26 April 2022, pukul

⁶⁸ Fajria Anindya Utami. Pandemi Corona, https://www.wartaekonomi.co.id (diakses pada: 26 April 2021, pukul 11.25 WIB).

bahkan memutus mata rantai infeksi covid-19 seseorang wajib menjaga jarak amana antara manusia satu dan manusia yang lainnya minimal dua meter, dan tidak melakukan kontak langsung seperti bersalaman dengan orang lain, menghindari pertemuan dengan jumlah orang yang banyak.⁶⁹

2. Karakteristik Pandemi Covid-19

Virus Corona atau lebih dikenal dengan istilah Covid-19 (Corona Virus Diseases-19). Awalnya mulai berkembang di Wuhan, China. *World Health Organization* (WHO), menyatakan wabah penyebaran Covid-19 sebagai pandemi krisis kesehatan yang pertama dan terutama didunia. Virus Corona adalah sebuah keluarga virus yang ditemuikan pada manusia dan hewan. Sebagian virusnya dapat menginfeksi manusia serta menyebabkan berbagai penyakit, mulai dari penyakit umum seperti flu, hingga penyakitpenyakit yang lebih fatal seperti *middle east respiratory syndrome* (MERS) dan *severe acute respiratory syndrome* (SARS). Covid-19 dapat menyebabkan penomena ringan dan bahkan berat serta penularan yang dapat terjadi antar manusia. Virus corona sensitif terhadap sinar ultraviolet dan panas, dan dapat dinonaktifkan (secara efektif dengan hampir semua disinfektan kecuali klorheksidin). Oleh karena itu, cairan pembersih tangan yang mengandung klorheksidin tidak direkomendasikan untuk digunakan dalam wabah ini. ⁷⁰

3. Covid-19 dan penyebarannya

Corona Virus Disease 2019 ini awal penyebarannya terjadi dikota Wuhan China pada penghujung tahun 2019. Virus ini menyebar dengan sangat cepat sehingga hampir semua negara melaporkan penemuan kasus Covid-19, di Indonesia sendiri kasus pertamanya terjadi diawal bulan Maret 2020. Sehingga itu merupakan hal yang wajar dengan banyaknya negara yang mengambil kebijakan sesuai dengan situasi dan kondisi dinegara masing-masing dan membuat hubungan antara beberapa negara menjadi tidak berjalan dengan baik. Akan tetapi kebijakan yang banyak diambil adalah dengan memberlakukan lockdown yang dianggap sebagai strategi tercepat memutus mata rantai penyebaran virus yang satu ini. 71

4. Indikator Pandemi Covid-19

Dalam perkembangan Pandemi Covid-19 terdapat beberapa indikator yaitu:

- 1) Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)
- 2) Kewajiban Memakai Masker
- 3) Screening Covid-
- 4) Penggunaan Vaksin
- 5) Epidemiologi
- 6) Surveilans Kesehatan Masyarakat
- 7) Sistem Kesehatan

F. Pendidikan Anak Usia Dini

1. Definisi Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Maimunah Hasan pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruh agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sementara itu berdasarkan

⁶⁹ Andri Anugraha, Hambatan, Solusi dan Harapan :*Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 10 No. 3, 2020 hal. 283

Monika Freshlini Patiyati Daur. Skripsi "Korelasi Antara Kesehatan Peserta Didik Selama Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Fisika Peserta Didik" (Yogyakarta Universitas Hanata Dharma Yogyakarta), h. 12

Idah Wahidah, Muhammad Andi Septiadi Dkk. Pandemi Covid-19: "Analisis Perencanaan Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Berbagai Upaya Pencegahan". Jurnal Manajemen Dan Organisasi Vol. 11 No. 3 Desember 2020. h. 183

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa bangsa Indonesia mempunyai komitmen untuk menyelenggarakan pendidikan anak usia dini yaitu sejak lahir sampai dengan usia enam tahun (0-6 tahun).⁷²

Menurut Bawani anak usia dini adalah manusia yang masih kecil. Yang dimaksud anak usia dini di sini yaitu anak yang sedang mengalami masa kanak-kanak awal yaitu berusia antara 0-6 tahun akan ditumbuhkembangkan kemampuan emosinya agar setelah dewasa nanti berkemungkinan besar untuk memiliki kecerdasan. Sehingga dari paparan di atas dapat diketahui bahwa pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 0-6 tahun yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), inteligensia, sosial, emosional, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.⁷³

Sementara itu menurut Martinis Yamin dan Jamilah pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan dan pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.⁷⁴ Sementara itu tujuan PAUD secara khusus, yaitu (a) membangun landasan bagi berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, (b) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial anak pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pemb<mark>inaan yang ditujukan untuk anak usia 0-6 tahu</mark>n yang dilakukan melalui memberikan stimulus untuk mengembangkan potensi anak baik jasmani maupun rohani berdasarkan tahap perkembangannya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan Anak Usia Dini dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, nonformal dan informal.

Pendidikan Anak Usia Dini jalur formal berbentuk Taman Kanak- kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat. Pendidikan Anak Usia Dini jalur nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), sedangkan PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan lingkungan seperti bina keluarga balita dan posyandu yang terintegrasi PAUD atau yang kita kenal dengan satuan PAUD sejenis (SPS).

2. Taman Kanak-Kanak

Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pra sekolah menurut Slamet Suyanto bahwa PAUD atau prasekolah didefinisikan sebagai pendidikan anak usia 0-8 tahun.⁷⁵ Sementara itu Biechler dan Snowman berpendapat bahwa pendidikan prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun. Mereka biasanya mengikuti program prasekolah dan kindergarten. Sedangkan di Indonesia, umumnya mereka mengikuti program tempat penitipan

Slamet Suyanto, Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini, (Yogyakarta: Hikayat, 2015), hlm 33.

⁷² Sukarno L. Hasyim, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Perspektif Islam, (Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi, Vol 1, No 2, September 2015.

Sukarno L. Hasyim, *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Perspektif Islam.*

Al-Tabany Trianto. Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan anak Kelas Awal SD. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm 25

anak (3-5 tahun) dan kelompok bermain (usia 3 tahun) sedangkan usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program taman kanak-kanak.⁷⁶

Taman Kanak-kanak merupakan bentuk pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur pendidikan formal sebagaimana yang dinyatakan dalam Pasal 28 ayat (3) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Naisonal menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), bentuk lain yang sederajat.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat diketahui bahwa Taman Kanak-Kanak (TK) sebagai salah satu bentuk satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bukan merupakan syarat untuk memasuki jenjang pendidikan dasar, akan tetapi dalam upaya pengembangan sumber daya manusia.

G. Kegiatan Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19

1. Problematika Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19

a. Macam-Macam Problematika

Problematika yang dialami oleh guru secara umum dapat dibagi menjadi dau yaitu problem yang berasal dari dalam diri seorang guru yang biasa disebut problem internal, sedangkan yang berasal dari luar disebut problem eksternal.

1) Problem Internal

Problem internal yang dialami oleh persoalan guru biasanya berkisar pada kompetensi profesional yang dimilikinya baik bidang kognitif seperti penguasaan materi, bidang sikap seperti mencintai profesinya dan bidang perilaku seperti ketrampilan mengajar, menilai hasil belajar siswa dan lain-lain.

Menguasai materi harus dimulai dengan merancang dan menyiapkan materi pelajaran yang merupakan faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dari guru kepada anak didik paudnya. Supaya proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik haruslah memiliki rancangan atau persiapan materi ajar yang cermat, baik dan sistematis. Hal ini sebagai fungsi memberi arah pelaksanaan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat terarah dan efektif. Hendaklah merancang dan menyiapkan materi harus disertai dengan gagasan atau ide dan perilaku guru yang kreatif serta memperhatikan makna yang terkandung dalam bahan ajar peserta didik.

Mencintai profesi keguruan haruslah dimiliki seorang guru yang baik. Persoalan profesi guru di dalam sekolah haruslah untuk selalu dibicarakan, didiskusikan, dan menuntut untuk dipecahkan. Karna hal ini guru sering dijadikan sebagai teladan dan contoh yang baik, memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan minat dan potensi peserta didik PIAUD.

Keterampilan mengajar, guru harus memiliki beberapa komponen ketrampilan mengajar supaya proses pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Ada 10 kompetensi guru yang merupakan profil kemampuan dasar bagi seorang guru profesional yaitu, menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, penggunaan media atau sumber, mengelola interkasi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan, menyelenggarakan adminstrasi sekolah, memahami prinsip, menafsirkan hasil penelitian pendidikan guru untuk keperluan pengejaran.

⁷⁶ Soemarti Patmono Dewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm 19.

Menilai hasil belajar siswa dapat diadakan bukan hanya ingin mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai siswa melainkan ingin mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan siswa atau peserta didik PAUD yang telah dicapai.

2) Problem Ektsernal

Problem eksternal yaitu problem yang berasal dari luar diri seorang guru. Kualtias pengajaran juga dapat ditentukan oleh karakteristik kelas dan sekolah. Karakteristik kelas adalah seperti besarnya kelas, suasna belajar, fasilitas dan sumber yang tersedia. Karakteristik sekolah yang dimaksud misalnya disiplin skolah, perpustakaan yang ada di sekolah untuk memberikan perasaan yang nyaman, bersih, rapi dan teratur.⁷⁷

Transmitter, yaitu memindahkan nilai-nilai ataupu ilmu pengetahuan kepada peserta didik Evaluator, yaitu mengevaluasi proses dan hasil belajar peserta didik serta proses pembelajaran oleh guru sendiri dalam rangka memperoleh balikan yang dapat digunakan untuk merevisi strategi pembelajaran yang lebih tepat.

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan atau status. Guru merupakan seseorang yang tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Berdasarkan pengertian diatas dapat diperjelas bahwa peranan guru yang dimaksud disini adalah bagian dari upaya yang untuk memaksimalkan perkembangan anak usia dini. 78

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan,mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan halifah Alloh SWT dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri. ⁷⁹

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab XI pasal 39 guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta pengabdian kepada masyarakat. Dari kedua pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa guru adalah Seseorang yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan dan sebagai petugas yang langsung terlibat dalam tugas-tugas kependidikan.

Menciptakan anak didik yang cerdas berprestasi bukanlah yang mudah, oleh karenanya seorang guru harus memiliki keahlian tersendiri dalam mengajar. Begitu beratnya tugas yang diemban seorang guru sehingga harus memiliki kriteria berikut :

- a) Berpendidikan
- b) Sehat jasmani dan rohani
- c) Beriman dan bertagwa
- d) Berbudi pekerti luhur
- e) Memiliki kemampuan dasar dan sikap, antara lain:

⁷⁹ Rahmat Hidayah, Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Medan: LPPI, September 2019). Hlm 75

⁷⁷ Deswita, Problematika guru paud studi kasus di Taman Kanak-Kanak Rizani putra mendalo indah kabupaten muaro jambi, skripsi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019,hlm

⁷⁸ Erfha Nurrahmawati,Eti Hadiati, Siti Fatimah, *Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Di TK Raudlatul Ulum Kresnomulyo*, PIAUD UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2017.hlm. 34

- f) Menguasai krikulum yang berlaku
- g) Menguasai materi pelajaran
- h) Menguasai metode
- i) Menguasai teknik evaluasi
- j) Memiliki kemitraan terhadap tugasnya.
- k) Disiplin.80

2. Problematika Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Perhatian berbagai pihak terhadap pendidik anak usia dini saat ini begitu antusias. Pemerintah dan masyarakat telah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan pendidikan anak usia dini di Indonesia. Namun demikian, pendidikan anak usia dini masih banyak menghadapi problematika. Problematika tersebut begitu kompleks dan memiliki keterkaitan.

Beberapa persoalan tersebut, menurut suyanto antara lain berkaitan dengan : (1) perekonomian yang lemah, (2) kualitas asuhan rendah, (3) program intervensi orang tua yang rendah, (4) kualitas PIAUD yang rendah, (5) kuantitas PAUD yang kurang, dan (6) kualitas pendidik PAIUD rendah. Dan menurut hemat penulis permasalahan yang tak kalah pentingnya adalah masalah (7) regulasi atau kebijakan pemerintah tentang pengelolaan PAUD.

Pertama, secara kuantitas penduduk indonesia masih banyak yang hidup dalam taraf kemiskinan. Menurut data BPS sebagai banyak dilansir oleh media masa, pada tahun 2009 kurang lebih 32,7% rakyat Indonesia miskin. Dengan demikian, lebih dari 32,7% anak usia dini hidup dalam keluarga miskin. Dalam keadaan ekonomi yang begitu sulit, orang tua si anak tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupya dengan layak. Selain itu, banyak anak usia dini yang seharusnya mendapatkan bantuan mengembangkan potensi yang dimilikinya, terpaksa mencari uang untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Misalnya, di kota-kota besar terlihat anak usia dini yang berprofesi sebagai pengemis, pemulung, dan lain-lain. Dengan begitu, anak tidak mendapat pelayanan pendidikan yang benar karena tidak memiliki biaya, yang akhirnya sibuk mencari uang untuk membantu ekonomi keluarganya.

Selain itu, begitu banyak anak usia dini yang tidak dapat minum susu yang sangat dibutuhkan untuk tumbuh kembangnya. Anak hanya meminum ASI ibunya, itupun mungkin hanya setahun karena banyak anak usia 1 tahun mempunyai adik lagi. Kualitas ASI pun mungkin sangat rendah Karena asupan gizi si ibu sendiri pun kurang. Selain itu, kualitas makanannya pun tidak memenuhi kebutuhan gizi hariannya. Hal ini dapat berpengaruh terhadap potensi genetiknya. Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak dapat berkembang secara optimal. Pertumbuhan badan dan kecerdasan anak terhambat. Tak dapat kita bayangkan bagaimana kehidupan bangsa dengan banyak generasi penerus dengan kondisi seperti ini. Oleh karena itu, perlulah kiranya pemerintah untuk mengubah kehidupan rakyat miskin. Rakyat miskin harus segera dikurangi sehingga anak-anak dapat memenuhi kebutuhan gizinya dengan baik sehingga generasi penerus bangsa adalah generasi yang cerdas dan sehat.

Kedua, Akhir-akhir ini,di media masa diberitakan masih banyak kasus ibu yang tega membuang anaknya begitu ia dilahirkan, bahkan tega membunuh anak kandungnya sendiri. Begitu banyak alasan yang mereka kemukakan mengapa mereka melakukan tindakan tersebut, mulai dari rasa malu karena bayi tersebut merupakan hasil hubungan gelap sampai kepada rasa khawatir karena tidak akan mampu merawat, mengurus, dan membiayainya. Hal ini membuktikan tingkat kualitas asuhan terhadap anak usia dini begitu rendah. Tingkat pendidikan dan tingkat ekonomi ibu dan calon ibu turut memparah keadaan ini. Banyak ibu yang tidak tahu

⁸⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Repulik Indonesia 2003).

bagaimana cara memberi makan, cara mengasuh dan mendidik anak. Alih-alih untuk membeli buku-buku tersebut, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari pun mereka harus bekerja keras.

Ketiga, program intervensi untuk membantu keluarga dengan anak usia dini masih rendah. Program Pos Pelayanan Terpadu belum dapat memenuhi kebutuhan mereka. Bahkan, program ini di beberapa daerah hampir tidak dilaksanakan. Istilah yang tepat untuk kehidupan posyandu adalah hidup enggan mati tak mau. Sebagai bukti nyata, terdapat banyak bayi yang kekurangan gizi tidak terdeteksi oleh petugas kesehatan. Keberadaan mereka dapat diketahui setelah tersiarkan di televisi-televisi. Memang, dalam praktiknya posyandu saat ini tidak seideal dengan tujuan program semula. Belakangan ini posyandu, di beberapa tempat, dilaksanakan oleh para pengurus RW dan RT tanpa didampingi oleh para ahli kesehatan yang memadai. Kegiatan Posyandu secara rutin hanya melakukan penimbangan Balita tanpa memberikan penyuluhan dan bimbingan yang memadai kepada mereka. Mereka tidak mendapat bantuan makanan pokok, susu untuk anak-anak ketika anak mengalami kekurangan gizi. Bantuan amat terbatas sehingga tidak menjangkau seluruh rakyat miskin. Akibatnya, banyak ibu hamil yang kekurangan gizi, pemeriksaan dokter. Begitu banyak ibu hamil yang tidak mampu memeriksakan kondisi kandungannya, sehingga pertumbuhan dan perkembangan janin kurang terawat dan tidak optimal. Hal ini mengakibatkan tingkat kematian bayi dan ibu sangat tinggi. Hal ini sangat jauh berbeda dengan negara-negara maju di mana keluarga miskin dan keluarga tidak mampu mendapat gaji, bantuan makanan pokok, dan susu untuk anak-anak mereka.

Keempat, kenyataan di masyarakat institusi pendidikan anak usia dini amatlah sedikit yang dikelola oleh pemerintah, hampir sebagian besar institusi pendidikan anak usia dini yang ada dikelola oleh pihak swasta dan masyarakat. Ini berarti biaya PAUD masih ditaggung oleh orang tua dan masyarakat,sementara itu kondisi ekonomi masyarakat kita masih lemah. Bangunan yang digunakan untuk pendidikan anak usia dini yang ala kadarnya, ruangan yang begitu terbatas, tanpa memperhatikan penataan yang maksimal, ditambah kurangnya fasilitas yang mendukung pengembangan berbagai potensi yang dimiliki anak. Miasalnya, arena bermain yang kurang, alat-alat permainan yang kurang. Dengan kata lain, lembaga institusi PAUD harus menghidupi dirinya sendiri tanpa mendapat bantuan pemerintah yang memadai. Institusi PAUD berjalan dengan dana operasional yang sangat mini, gaji para guru PAUD dapatlah dikatakan kurang memadai, banyak institusi PAUD yang hanya mampu membayar gurunya antara 200.000 sampai dengan 300.000 bahkan masih ada yang dibawah angka tersebut. Hal inilah yang menyebabkan kualitas layana PAUD tidak begitu maksimal, terutama di wilayah pedesaan. Pelayanan PAUD yang berkualitas pada umumnya hanya terdapat dikota besar, di mana orang tua sanggup membayar dengan harga tinggi. Sedangkan di pedesaan, terutama anak-anak yang berasal dari keluarga miskin belum memperoleh kesempatan PAUD secara proporsioanal. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa terdapat kesenjangan akses pendidikan pada pendidikan anak usia dini. Akses anak usia dini terhadap layanan pendidikan dan perawatan melalui PAUD masih terbatas dan tidak merata. Dari sekitar 28,2 juta anak usia 0-6 tahun yang memperoleh layanan PAUD baru sekitar 7,2 juta (25,3 %). Untuk anak usia 5-6 tahun yang jumlahnya sekitar 8,14 juta anak, baru sekitar 2,63 juta anak (32,36) yang memperoleh layanan pendidikan di TK atau RA.

Kelima, kuantitas PAUD yang dikelola oleh pemerintah yang kurang, antara lain disebabkan oleh adanya persepsi yang salah tentang PAUD, baik Taman Kanak-Kanak dan pendidikan anak usia dini lainnya. Persepsi bahwa pendidikan anak usia dini dan TK adalah pendidikan prasekolah yang tidak wajib bagi anak, maka pendidikan anak usia dini tidak wajib bagi anak, maka pendidikan anak usia dini tidak perlu dikembangkan sebaik pendidikan dasar dan menengah. Padahal sebaliknya, di negara maju seperti Amerika Serikat perhatian terhadap

pendidikan anak usia dini sangatlah tinggi. Hal ini disebabkan mereka menyadari betul bahwa anak usia antara 0-8 tahun, bahkan 0-5 tahun adalah usia emas atau dikenal dengan istilah the golden age, dimana usia yang amat bergharga untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak tersebut. Oleh karena itu, persepsi masyarakat, terutama pemerintah terhadap anak usia dini harus segera dibenahi kalau pemerintah menginginkan generasi bangsa yang unggul. Selain itu, lembaga penyelenggaraan PAUD terutama di pedesaan harus diperbanyak secara kuantitas.

Keenam, persyaratan minimal yang telah ditetapkan bahwa guru PAUD harus setara dengan program Diploma 2 atau dua tahun di perguruan tinggi. Kondisi di lapangan masih jauh dari harapan. Di lapangan belum tersedia secara memadai tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kualifikasi akademik yang diperlukan. Guru TK yang sudah memiliki S1 PGTK/D II PGTK masih kurang dari 10%. Di lapangan, yang penulis amati banyak guru TK berasal dari SPG TK, SPG. Namun, guru TK dan pendidikan anak usia dini lainnya yang bukan berasal dari lulusan lembaga keguruan, banyak guru TK dan pendidikan usia dini lainnya lulusan SLTA (SMA, SMEA) bahkan tak jarang dari lulusan SLTP. Di sekitar tempat tinggal penulis, terdapat beberapa TK yang gurunya penulis kenal, ternyata di antara mereka bukanlah dari lulusan sekolah atau lembaga kependidikan, melainkan dari mereka SMEA dan SMA. Kondisi ini diperparah lagi dengan adanya otonomi daerah, karena ternyata banyak daerah yang tidak mampu untuk mengangkat dan menggaji guru TK. Gaji guru TK kurang memadai, bahkan dapat dikatakan kurang manusiawi. Banyak guru TK yang di gaji jauh di bawah kebutuhan hidup minimal, bahkan lebih rendah dari pembatu rumah tangga. Kondisi ini menyebabkan mutu guru TK rendah.

Terakhir, berkenaan dengan regulasi pemerintah dalam pengelolaan pendidikan, di lapangan seolah-olah masih terdapat dualisme pengelolaan. Meskipun sekarang ini TK sudah termasuk ke dalam Dirjen PAUD. Pengelolaan TK termasuk ke dalam pengelolaan formal sedangkan PAUD merupakan pengelolaan nonformal. Adanya anggapan dualisme pengelolaan PAUD yang berkmbang di masyarakat harus segera diakhiri dengan mensosialisasikan kebijakan pemerintah yang telah menyatukan pengelolaan TK dan PAUD lainnya dibawah naungan Dirjen PAUD.⁸¹

3. Kegiatan Belajar Mengajar PIAUD di Masa Pandemi Covid-19

Penyakit Corona virus 2019 atau sering dikenal dengan COVID-19, Merupakan penyakit misterius berawal dari Wuhan , Cina. Mengingat penyebaran virus ini begitu cepat sedangkan vaksin belum juga ditemukan maka satu-satunya upaya agar virus tidak menyebar semakin luas dan penderita tidak semakin banyak adalah upaya preventif atau pencegahan . Salah satu cara pencegahan yang efektif adalah menjaga jarak fisik (physical distancing) dan jaga jarak sosial (sosial Distancing). Hal ini berdampak langsung dalam dunia pendidikan tidak terkecuali dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Di sektor Pendidikan, pemerintah melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan(Kemendikbud) telah menerapkan kebijakan Learning From Home atau Belajar Dari Rumah (BDR) terutama bagi satuan pendidikan yang berada di wilayah zona kuning, Orange dan Merah. Hal ini mengacu Pada Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri tentang panduan penyelenggaran pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021

⁸¹ Asep Saepudin, *Problematika Pendidikan Anak Usia Dini Di Indonesia*....'hlm. 53

dimasa Covid-19. Bagi satuan pendidikan yang berada di zona hijau, dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. 82

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesi mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19.
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dari rumah. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.⁸³

Kegiatan pembelajaran dan mendidik harus tetap dilaksanakan, hal ini ditegaskan pada hadits dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

Artinya: Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga. (HR. Muslim, no. 2699).

Belajar dari Rumah Menurut undang-undang No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 15, dijelaskan bahwa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik serta pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain. Dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dibagi menjadi dua pendekatan, yaitu pembekajaran jarak jauh dalam jaringan (Daring) dan Pembelajaran jarak jauh luar jaringan (Luring). Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, satuan pendidikan dapat memilih pendekatan Daring atau Luring atau kombinasi keduanya, sesuai dengan karakteristik dan ketersediaan serta kesiapan sarana dan prasarana.⁸⁴ Untuk model pembelajaran Anak Usia Dini dimasa pandemic covid-19 ini ada 4, yaitu:

- a. Daring (dalam jaringan) misalnya melalui zoom atau menggunakan Whatsapp (WA)
- b. Luring (luar jaringan) seperti antar jemput lembar kerja anak
- c. Home visit (kunjungan ke rumah dalam proses pembelajaran).
- d. Shif atau bergantian dengan tatap muka (khusus bagi zona hijau).

Kegiatan pembelajaran pada Anak Usia Dini bersifat menyenangkan. Maka dari itu guru harus mampu membangkitkan minat anak dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh (daring) dengan itu guru harus mampu menyusun strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan di masa pandemic saat ini.

⁸⁴Asmuni, Problematika pembelajaran daring di masa pandemic covid-19 dan solusi pemecahannya, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol.7 No.4 (Oktober 2020), hlm 282.

⁸² A Risalah, W Ibad, L Magfiroh, M I Azza, S A Cahyani, Z A Ulfayati, Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar DI MI/SD, Journal Of Islamic Education at Elementary School, Vol. 1 No. 1, Juni 2020. Hlm 6 ⁸³Brilliannur Dwi C, Aisyah Amelia, Uswatun Hasanah, dkk, Analisis Kefektifan Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, hlm 30.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Al-Bukhari Muhammad bin Ismail, 1987, *shahih al- Bukhari* Bairut: Dar ibn Katsir,Cet. Ke III, Juz 6, HR Bukhari Vol. 1 No. 63. 2685.
- Creswell, John 2010, W. Resign Design ,Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, Cet. Ke-I, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Creswell, John W. 2012, *Resign Design ,Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Cet. Ke -II , Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Repulik Indonesia.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily, 2000, Kamus Inggris-Indonesia, Jakarta: Gramedia,
- Hidayah, Rahmat, Abdillah, 2019. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya* Medan: LPPI, September.
- Hasyim, Sukarno, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Perspektif Islam.
- Husaini Usman dan purnomo setyadi akbar, 2021Metodelogi penelitian sosial, Jakrta, Bumi Aksara.
- Muslim bin al-Hajjaj, 1998, *Shohih Muslim*, Riyad, Dar al- Adzkar al-Duwaliyah, Nomor: 2699.
- Nurrahmawati ,Erfha, Eti Hadiati, Siti Fatimah, 2017, Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Di TK Raudlatul Ulum Kresnomulyo, PIAUD UIN Raden Intan Lampung, Lampung.
- Patmono Dewo, Soemarti, 2018, Pendidikan Anak Prasekolah, Jakarta: Rineka Cipta.
- Buku Pengantar Profil Lembaga RA Al-Amanah Tanjung Senang.
- Pusat Bahasa Depdiknas, 2005, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Bahasa Depdiknas, 2014, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Bandung: Permana, 2006.
- Rusman, 2016, Model-model Pembelajaran , Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet. 27, Bandung: Alfabeta.

- Susanto, Ahmad, 2017, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, Cet. 1, Jakarta: Bumi Aksara, Maret.
- Susiadi A.S, 2014, *Metodologi Penelitian*, Lampung: Penerbit Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung.
- Suyanto, Slamet, 2015, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat. Supprapto, 2013, *Metode Penelitian Ilmu Pendidikan dan ilmu ilmu Pengetahuan sosial*, Jogjakarta.
- Suharsimi, Arikunto, 1992, Prosedur suatu pendekatan praktek, Jakarta, Rineka Cipta.
- Syaodih Sukmadinata, Nana, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syarif Sumantri, Mohamad, 2016, *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Praktik Di Tingkat Dasar*, Cet. Ke-2, Jakarta: Rajawali Pers.
- Trianto, Al-Tabany, 2015, Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan anak Kelas Awal SD, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Undang—Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Jurnal

- A Risalah, W Ibad, L Magfiroh, M I Azza, S A Cahyani, Z A Ulfayati, Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar DI MI/SD, Journal Of Islamic Education at Elementary School, Vol. 1 No. 1, Juni 2020.
- Ahmad Tabiin, Problematika Stay At Home Pada Anak Usia Dini Di Tengah Pandemi Covid-19, Jurnal Golden Age, Vol. 4 No. 4 Juni 2020.
- Aprida, Pane, Muhammad Darwis Dasopang. —Belajar dan Pembelajaran Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 3 No. 2 Desember 2017.
- Aprilia, A., Riyadi, A., dan Uswatiyah, W. Problematika Orangtua Dalam Mendidik Anak Dimasa Pandemi Covid-19. Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga, Maret 2021.
- Asmuni, Problematika pembelajaran daring di masa pandemic covid-19 dan solusi pemecahannya, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol.7 No.4 Oktober 2020.
- Andri Anugraha, *Hambatan, Solusi dan Harapan :Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 10 No. 3, 2020 .
- Brilliannur Dwi C, Aisyah Amelia, Uswatun Hasanah, dkk, *Analisis Kefektifan Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Dina, Novita, Amirullah, Ruslan, Peran orang tua dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini di desa air pinang kecamatan simeulue timur, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah, Vol. 1 No. 1 Agustus 2016.

- Erfha Nurrahmawati, Eti Hadiati, Siti Fatimah, Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Di TK Raudlatul Ulum Kresnomulyo, PIAUD UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2017.
- Fahrina, A., Amelia, K. Dan Zahara, C. Rita. Peran Guru Dan Keberlangsungan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19, 2020.
- Hairuddin Cikka, M Iksan Kahar, Nur Eka Wahyuningsih, *Problematika Guru Dalam Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19, Jurnal Kependidikan, Pembelajaran,dan Pengembangan*, Vol 3, No 02 September 2018.
- Hasyim, Sukarno, *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi, Vol. 1, No. 2, September 2015.
- Muhammad Ahyar Rasisi dkk, Hambatan Guru Dalam Pembelajaran Daring, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol 8 No 2, 2021.
- Nika Cahyati, Rita Kusumah, —Peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran dirumah saat pandemi covid-19", Jurnal golden age, Vol. 4 No. 1 Juni 2020.
- Niken Herawati, Aris Hidayat, *Peranan Guru Dalam Efektivitas Kegiatan Belajar Mengajar Pada PAUD Rose Jakarta, Jurnal Akrab Juara, Vol. 5, No. 4*, November 2020.
- Nining Andriani, Suharli, dan Riska Amalia, Permasalahan Guru dan Orangtua Mendampingi Anak Belajar di Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Multi Kasus), Jurnal Profesi Keguruan, LP3 UNNES, November 2021.
- Nurmalina, Pembinaan Profesional guru taman kanak-kanak melalui supervisi, Jurnal Stain Gajah Putih Takengon, Vol. 3 No. 2 Desember 2017.
- Oktafia Ika Handarini dan Siti wulandari, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, Vol. 8 No. 3, 2020.
- Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2018.
- Pramana, Cipta, *Pembelajaran pendidikan anak usia dini (PAUD) dimasa pandemi covid-19*, Jurnal Dunia Anak Usia Dini, Vol. 2 No. 2 Juli 2020.
- Purwanto, Agus, "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar", Vol. 13 No. 1 2020.
- Putri Hana, Pebriana, Analisis penggunaan gadget terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak usia dini, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1 2017.
- Rudi Haryadi, dan Fitria Sliviani, *Problematika Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19*, *Academy of Education Journal*, Vol 12, No 2 Juli 2021.
- S Zein, dkk, Pengolahan dan Analisis Data kuantitatif menggunakan aplikasi SPSS, Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 4 NO.1 Februari 2019.

- Saripah Hanum Harahap, Dimyati, Edi Purwana, *Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini Bagi Guru dan Orang Tua Dimasa Pandemi Covid-19, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5, No. 2 2021.
- Sholikha, M., & Hanifa, U. Peran Orangtua Dalam Membantu Belajar Anak Dimasa Pembelajar, Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran, April 2021.
- Sudrajat Jajat, Kompetensi Guru Di Masa Pandemi COVID-19, Vol. 13, No. 1 Agustus 2020.
- Wardani, A., Dan Ayriza, Y., Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020.

Skripsi

- Deswita, —Problematika Guru PAUD Study Kasus Di Taman Kanak-Kanak Rizani Putra Mendalo Indah Kabupaten Muaro Jambil. Skripsi Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sulthan Thahah Saifuddin Jambi, 2019.
- Maulana, Roby, Al Hakim, Lailatul Rohmah, —Pengembangan Fisik Mortorik Melalui Gerak Tari Di Kelompok B RA DWP UIN Sunan Kalijaga Jogjakartal. Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 3 No. 4 Desember 2018.
- Natalia, Eunike Desta, —Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Yang Tersertifikasi Di Kabupaten Lampung Selatan". Skripsi Program Strata Satu (S1) Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Lampung, 2017.